

SKRIPSI

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA
PADA PT. HOLCIM INDONESIA Tbk. YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
CABANG MAKASSAR**

**ANA YULIANA
NIM : 14.60302.110**



**PROGRAM STUDI STRATA I MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2019**

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA PADA
PT. HOLCIM INDONESIA Tbk. YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
CABANG MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros
Untuk memenuhi sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

**ANA YULIANA
14.60302.110**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2019**

SKRIPSI

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA
PADA PT. HOLCIM INDONESIA Tbk. YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
CABANG MAKASSAR**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

**ANA YULIANA
NIM : 14.60302.110**

Kepada

**PROGRAM STUDI STRATA I MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba pada PT. Holcim Indonesia Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Cabang Makassar.**

Nama Mahasiswa : ANA YULIANA

Nomor Induk Mahasiswa : 14.60302.110

Program Studi : Manajemen

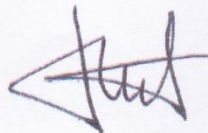
Konsentrasi : Keuangan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

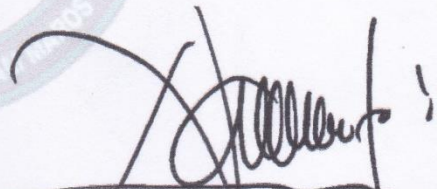
Maros, Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



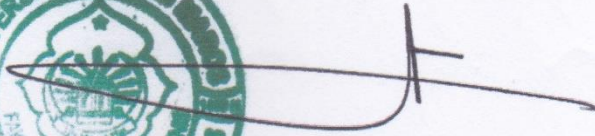
Muhammad Nurjaya, S.Sos., M.Si.
NIDN. 0912057202



Narto Irawan Otoluwa, SE., MM.
NIDN. 0917106901

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros




Dr. Dahlan SE., MM.
NIDN. 0931125807

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA PADA
PT. HOLCIM INDONESIA Tbk. YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) CABANG MAKASSAR**

disusun oleh:

Ana Yuliana

1460302110

Telah diujikan dan diseminarkan
pada tanggal 1 Agustus 2019

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Muhammad Islah Idrus, S.E., M.Si.	Ketua	
Muhammad Nurjaya, S.Sos., M.Si.	Anggota	
Narto Irawan Otoluwa, S.E., MM.	Anggota	
Drs. H. Hasanuddin, T, MM.	Anggota	

Maros, 22 Agustus 2019
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros
Dekan,

Dr. Dahlan, S.E., M.M.
NIDN. 0931125807

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANA YULIANA
NIM : 14.60302.110
Jurusan/Program Studi : Manajemen S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA PADA PT. HOLCIM INDONESIA Tbk. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) CABANG MAKASSAR

Adalah hasil karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Maros, 17 Agustus 2019
Yang Membuat Pernyataan



ANA YULIANA

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr.Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Holcim Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Eefek Indonesia (BEI) Cabang Makassar”**.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan hingga ke zaman yang terang benderang seperti saat ini. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Muslim Maros (UMMA).

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua Orang Tua Ayahanda Junaid dan Ibunda Syamsiah serta suami tersayang Muhammad Akmal yang telah mencurahkan segenap perhatian moril dan materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, karunia, kesehatan, dan keberkahan di dunia dan akhirat.

Dengan penuh kerendahan hati pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terimah kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dalam penyusunan skripsi ini yaitu kepada :

1. Ibu Prof. Nurul Ilmi Idrus, M.Sc.,Ph.D Selaku Rektor Universitas Muslim Maros.
2. Bapak Dr. Dahlan, S.E.,MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.
3. Bapak Muhammad Nurjaya, S.Sos., M.Si selaku pembimbing I yang selalu memberi arahan, bantuan, nasehat dan semangat yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Narto Irawan Otoluwa S.E.,MM. selaku pembimbing II yang selalu memberi arahan, bantuan, nasehat dan semangat yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Nur Pratiwi,S.E.,M.Sc selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan Pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Suami tercinta Muhammad Akmal, S. Pd.I, yang setia membimbing dan terus mensupport, motivasi, kritik dan saran dari awal hingga akhir perkuliahan guna penyelesaian skripsi penulis.
8. Seluruh teman-teman seangkatan khususnya sahabat-sahabat penulis yang tiada henti-hentinya memberi semangat dan mengisi hari-hari menjadi sangat menyenangkan.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih dan permohonan maaf kepada semua pihak yang tidak disebutkan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaannya. Besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca, Aamiin.

Maros, Juli 2019
Penulis,

(ANA YULIANA)

ABSTRAK

ANA YULIANA. 2019. *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Holcim Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia cabang makassar* (dibimbing oleh Muhammad Nurjaya dan Narto Irawan Otoluwa).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih Pada PT. Holcim Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia cabang makassar*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder adalah data berupa laporan keuangan mulai tahun 2014 sampai tahun 2018 yang didapatkan dari bursa efek Indonesia cabang Makassar, situs internet serta buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih.

Metode analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linear sederhana dan hasilnya yaitu Angka konstan dari *unstandardized coefficients* (a) dalam hal ini nilainya sebesar 1713236,088 dan Angka koefisien regresi nilainya sebesar 0,066 sehingga persamaannya dapat ditulis $Y = 1713236,088 + 0,066X$. Sedangkan biaya operasional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap laba bersih pada PT. Holcim Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar karena $t_{hitung} >$ nilai sig yang dapat ditulis seperti ini $1,289 > 0,288$. Pada koefisien korelasi yaitu Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,597 dimana nilai korelasi berada pada 0,40-0,599 berarti kedua variabel menunjukkan hubungan yang sedang. Sedangkan koefisien determinasinya adalah Besarnya pengaruh biaya operasional (x) terhadap laba bersih (y) yaitu 35,7%. Dan uji t nya adalah nilai $t_{hitung} = 1,289$ dan $t_{tabel} = 3,182$, artinya $1,289 < 3,182$. Ini menandakan bahwa hipotesis ditolak karena t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} , dan standar tingkat *error* 5% atau 0,05 lebih kecil dari standar signifikansi 0,288 atau $0,288 > 0,05$ yang artinya hipotesis ditolak dan uji t (uji parsial) dengan perhitungan melalui SPSS versi 24.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap laba bersih pada PT. Holcim Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar.

Kata Kunci : Biaya Operasional dan Laba Bersih.

ABSTRACT

ANA YULIANA. 2019. Effect of Operating Costs on Net Profit at PT. Holcim Indonesia Tbk Listed on the Makassar branch of the Indonesia Stock Exchange (supervised by Muhammad Nurjaya and Narto Irawan Otoluwa).

This study aims to determine the effect of operating costs on net income at PT. Holcim Indonesia Tbk Listed on the Makassar branch of the Indonesia Stock Exchange. The data used in this study are secondary data from data in the form of financial statements from 2014 to 2018 obtained from the Makassar branch of the Indonesia stock exchange, internet sites and books and journals relating to the effect of operating costs on net income.

The method of analysis in this study is to use simple linear regression and the result is a constant number of unstandardized coefficients (a) in this case the value is 1713236.088 and the regression coefficient value is 0.066 so the equation can be written $Y = 1713236.088 + 0.066X$. While operational costs have a positive but not significant effect on net income at PT. Holcim Indonesia Tbk is listed on the Makassar Branch of the Indonesia Stock Exchange because tcount s sig value that can be written like this is $1.289 > 0.288$. In the correlation coefficient that is the correlation coefficient (R) of 0.597 where the correlation value is at 0.40-0.599 means that both variables show a moderate relationship. While the coefficient of determination is the magnitude of the effect of operating costs (x) on net income (y), namely 35.7%. And the t test is the value of $t = 1,289$ and $t \text{ table} = 3,182$, meaning that $1,289 < 3,182$. This indicates that the hypothesis is rejected because tcount is smaller than ttable, and the standard error rate of 5% or 0.05 is smaller than the significance standard of 0.288 or $0.288 > 0.05$ which means the hypothesis is rejected and the t test (partial test) with calculations through SPSS version 24.

The results showed that operational costs have a positive but not significant effect on net income at PT. Holcim Indonesia Tbk Registered in the Indonesia Branch of the Makassar Branch.

Keywords: Operating Costs and Net Profit.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSYARATAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Manajemen Keuangan	8
B. Biaya	12
C. Biaya Operasional	17
D. Laba	25
E. Penelitian Terdahulu	31
F. Kerangka Pikir	33
G. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	34
B. Jenis Dan Sumber Data	34
C. Teknik Pengumpulan Data	35
D. Metode Analisis Data	35
E. Defenisi Operasional.....	37
BAB IV SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN	39
A. Sejarah Berdirinya Perusahaan	39
B. Sumber Daya Perusahaan	43
C. Struktur Organisasi	65
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Hasil	68
B. Pembahasan	74

BAB VI PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Tabel 1.1 Laporan Keuangan PT Holcim Indonesia Tbk	5
2. Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	31
3. Table 3.2 Kriteria Penilaian Korelasi	36
4. Table 5.3 Biaya Operasional	68
5. Tabel 5.4 Laba Bersih	69
6. Tabel 5.5 Biaya Operasional dan Laba Bersih	70
7. Tabel 5.6 Regresi Linear Sederhana	71
8. Tabel 5.7 Koefisien Korelasi.....	72
9. Tabel 5.8 Koefisien Determinasi	73
10. Tabel 5.9 Uji T	73

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....	33
2. Gambar 4.2 Struktur Organisasi.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1.	Laporan Keuangan Pt. Holcim Indonesia Tbk
2.	Hasil Uji SPSS 24
3.	T tabel
4.	Bukti Penyatoran Proposal.....
5.	Surat Pengantar Mengikuti Ujian Skripsi.....
6.	Kartu Kontrol Skripsi
7.	Surat Keputusan Ujian Skripsi.....
8.	Berita Acara Ujian Skripsi.....
9.	Transkrip Nilai
10.	Surat Permohonan Rekomendasi Ijin Penelitian
11.	Surat Balasan Dari Tempat Penelitian
12.	Kartu Mahasiswa.....
13.	Ktp.....
14.	Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa sekarang, perkembangan dunia usaha di Indonesia semakin kompetitif, sehingga menuntut setiap perusahaan untuk lebih bisa mengolah manajemen perusahaannya. Selain itu, Persaingan dunia usaha pada era perdagangan bebas membawa berbagai macam dampak bagi perekonomian Indonesia. Adapun dampak positifnya adalah memberikan peluang bagi Indonesia dalam memperluas jangkauan ekspor. Sedangkan dampak negatifnya adalah banyaknya barang impor yang akan mengalir dalam jumlah banyak ke Indonesia yang akan mengancam industri lokal dalam bersaing dengan produk-produk luar negeri yang jauh lebih berkualitas. Hal ini menuntut manajemen untuk menentukan suatu tindakan dengan memilih berbagai alternatif dan kebijakan dalam mengambil keputusan agar tujuan perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal akan tercapai.

Adapun tujuan suatu perusahaan didirikan adalah untuk menghasilkan laba bagi pemiliknya. Untuk dapat menghasilkan laba, suatu perusahaan harus memiliki produk yang dapat dijual kepada masyarakat. Produk yang dimaksud dapat berupa produk-produk nonfisik, bahan mentah, atau barang jadi yang siap dikonsumsi pada *customer*. Untuk bisa menghasilkan suatu produk tertentu, setiap perusahaan harus memiliki berbagai sumber daya yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk

tersebut. Sumber daya tersebut dapat mencakup: tanah, mesin, tenaga kerja, modal, bahan baku, dan lain-lain. Tanpa memiliki sumber daya dan produk, maka suatu organisasi tidak dapat disebut perusahaan, karena perusahaan adalah organisasi dimana sumber daya seperti bahan baku dan tenaga kerja diproses untuk menghasilkan barang atau jasa bagi pelanggan.

Dibalik laba yang besar tidak dipungkiri lagi akan memiliki resiko yang besar, salah satunya adalah biaya. Untuk menjalankan suatu usaha diperlukan sumber daya atau sumber ekonomis yang harus dikorbankan sebagai nilai pengganti untuk memperoleh laba. Suatu perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan harus dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah biaya yang dikorbankannya. Maka sebab itu, untuk bisa bersaing perusahaan harus memahami konsep dasar biaya dan unit-unit perusahaan sehingga biaya tersebut tetap dapat dikendalikan dan ditekan seminimal mungkin dengan prediksi tingkat laba yang besar.

Salah satu yang mempengaruhi laba yaitu dengan adanya biaya operasional pada suatu perusahaan. Biaya operasional merupakan bagian dari sumber ekonomi dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan. Biaya-biaya yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Oleh karena itu meningkat tingkat aktivasinya, maka semakin meningkat juga biaya operasinya. Karena biaya operasi merupakan biaya yang perusahaan

terlibat secara langsung, maka dalam menentukan biaya operasi tidaklah dapat secara terpisah dengan serangkaian aktivitas-aktivitasnya.

Secara umum, setiap perusahaan menginginkan laba yang diperlukan oleh perusahaan untuk dapat melangsungkan kehidupan perusahaan. Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan sebagai dasar untuk menilai kinerja perusahaan. Sehingga memperoleh laba sesuai dengan yang dikehendaki, perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk memprediksi kondisi usaha pada masa yang akan datang, serta mengamati kemungkinan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba. Dapat dilihat pada penelitian terdahulu berkaitan dengan pengaruh variabel biaya operasional terhadap laba bersih, yaitu: Neneng Yanti Andriani dan Acep Suherman tahun (2013:26) mengemukakan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat laba bersih. Seperti halnya yang terjadi pada Pt. Holcim Indonesia Tbk yang terdapat di bursa efek Indonesia.

PT. Holcim Indonesia Tbk yang terdapat di bursa efek Indonesia sebelumnya bernama PT Semen Cibinong Tbk adalah sebuah perusahaan produsen semen di Indonesia. Dan Presiden direktornya saat ini adalah Gerhard Wolfgang Schutz. Holcim mengakuisisi saham mayoritas PT. Semen Cibinong Tbk pada 13 Desember 2001. Kepemilikan saham Holcim Indonesia adalah Lafargeholcim group sebesar 80.65% dan sisanya dimiliki publik. Pergantian nama perusahaan dari PT Semen Cibinong Tbk menjadi

PT Holcim Indonesia Tbk dilakukan pada 1 Januari 2006. Kehadiran Holcim di Indonesia ditandai dengan beroperasinya empat pabrik di Lhoknga-Aceh, Narogong-Jawa Barat, Cilacap-Jawa Tengah dan Tuban-Jawa Timur. Kegiatan produksi kami juga ditunjang dengan adanya fasilitas penggilingan & terminal distribusi yang tersebar hingga ke Kalimantan dan Sumatra, serta sistem manajemen penjualan yang prima dan inovasi produk yang selalu dapat menjadi solusi kebutuhan Anda. Selain itu PT. Holcim Indonesia Tbk adalah perusahaan terbuka, dimana data laporan keuangan Pt. Holcim Indonesia Tbk dapat diakses di internet atau dengan mengunjungi BEI yang terdekat.

Salah satu tujuan operasional dari bagi perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba atau profit, baik profit jangka pendek maupun jangka panjang. Tanpa aktifitas operasional yang terarah maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan. Semakin berkembang suatu perusahaan maka semakin meningkat pula aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan. Tetapi pada fenomena yang ingin diteliti menunjukkan bahwa laba pada perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk mengalami fluktuatif sedangkan biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk Semakin meningkat sehingga mengakibatkan laba mengalami fluktuatif dapat dilihat laporan keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Laporan keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk dari tahun 2013-2017 dalam Jutaan Rupiah

Periode	Biaya Operasional	Laba Bersih
Tahun 2013	Rp. 1.322.690	Rp. 952.305
Tahun 2014	Rp. 1.709.589	Rp. 668.869
Tahun 2015	Rp. 1.815.139	Rp. 175.127
Tahun 2016	Rp. 1.655.193	Rp. 284.584
Tahun 2017	Rp. 356.004	Rp. 116.948

Sumber: <https://www.idx.co.id>

Hasil tabel yang disajikan menyatakan bahwa PT. Holcim Indonesia Tbk dari tahun 2013-2017, yang dimana pada tahun 2013-2015 biaya operasional yang terus meningkat yang diakibatkan karena beban distribusi, beban penjualan, beban umum dan admin mengalami perubahan biaya, sehingga biaya operasional mengalami perubahan, sedangkan pada tahun 2016-2017 biaya operasionalnya mengalami penurunan yang diakibatkan beban penjualan menurun, serta laba bersih tahun 2017 mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian, maka peneliti tertarik untuk membahas mengenai biaya operasional yang digunakan PT. Holcim Indonesia Tbk dalam usahanya menghasilkan laba dengan mengangkat judul penelitian adalah **“Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba pada PT. Holcim Indonesia Tbk, yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Cabang Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pengaruh biaya operasional terhadap laba pada PT. Holcim Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) Cabang Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui apakah biaya operasional berpengaruh terhadap laba pada PT. Holcim Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) Cabang Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dari penelitian ini memberikan manfaat banyak pihak diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dimasa depan khususnya mengenai biaya operasional terhadap laba. Serta mampu menerapkan antara teori yang didapat selama dibangku kuliah dengan kenyataan yang sebenarnya dan menambah pengetahuan peneliti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti yaitu pengaruh biaya operasional terhadap laba pada PT. Holcim Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Cabang Makassar dan juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Muslim Maros.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan untuk kebijakan perusahaan terutama yang berkaitan dengan biaya operasional terhadap laba pada PT. Holcim Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Cabang Makassar.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan biaya operasional terhadap laba.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Fahmi (2014:2) Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan dengan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Sutrisno (2007:3) Mendefinisikan manajemen keuangan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dana dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Kariyoto (2018:3-5) manajemen keuangan merupakan integrasi dari *science* dan *art* yang mencermati, dan menganalisa tentang upaya seseorang manajer *financial* dengan menggunakan seluruh SDM perusahaan untuk mencari *funding*, mengelola *funding*, dan membagi *funding* dengan *goal* mampu memberikan laba atau *welfare* bagi para pemilik saham dan *suistainability* (berkelanjutan) bisnis bagi entitas ekonomi.

2. Lingkup Manajemen Keuangan

Lingkup manajemen keuangan memiliki tiga lingkup yang wajib dicermati oleh seorang manajer *financial* yaitu:

a. Bagaimana memperoleh dana

Tahap ini adalah tahap permulaan dari tugas seorang manajer *financial*, dimana ia bertanggungjawab untuk *hunting sources founding* yang dapat digunakan atau dijadikan sebagai sumber modal dari luar perusahaan. Secara umum *capital manufacture* berasal dari *capital* sendiri dan modal asing. Modal sendiri yaitu berasal dari pemilik yang disetor dan itu dijadikan sebagai *capital manufacture* seperti *stock* (saham), dan modal asing berupa hasil pinjaman dari perbankan, hasil penjualan saham, termasuk utang dagang serta obligasi juga lainnya.

b. Bagaimana *fund management*

Tahap ini pihak pengelola keuangan bertugas untuk membagi dana manufaktur dan kemudian berinvestasi dana tersebut ke lokasi-lokasi yang dianggap mendapatkan *profit* atau menguntungkan. Seorang *financial manager* akan selalu mengawasi dan menganalisa dengan cermat pada setiap *action* dan *desicion* yang akan diambil dengan mempertimbangkan aspek-aspek *financial* dan *non financial* terutama situasi yang mungkin terjadinya *profit* dan *sustainibiltas* perusahaan di masa mendatang. Secara konsep investasi seorang manager keuangan akan selalu menghindari keputusan investasi yang hanya akan menimbulkan kerugian atau bahkan memiliki *profit* yang rendah, atau

dengan kata lain seorang manajer keuangan umumnya adalah seorang *risk avoider*.

c. Bagaimana membagi dana

Tahap ini pihak manajemen *financial* akan menjalankan *desicion* untuk membagi *profit* kepada para pemegang saham relevandengan *quantitas* modal yang disetorkan atau diinvestasikan. Dalam kegiatan RUPS (Rapat Umum Pemilik Saham). Pembagian keuntungan terhadap kepemilikan saham biasanya disebut dengan pembagian deviden.

3. Fungsi Manajemen Keuangan

Fahmi (2014:3) Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan, artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Seperti mematuhi aturan yang terkandung dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan), GAAP (*General Accounting Principle*), undang-undang dan peraturan tentang pengelolaan keuangan perusahaan, dan sebagainya.

4. Laporan Keuangan

Harahap (2013:105) Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Fahmi (2011:2) Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Kasmir (2008:7) menjelaskan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Raharja putra (2009:194) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

5. Tujuan Laporan Keuangan

Suherli (2006:10) mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Adapun tujuan laporan keuangan menurut Samryn (2011:32) adalah sebagai berikut:

- a. Membuat keputusan investasi dan kredit. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.

- b. Menilai prospek arus kas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk potensi arus kas dimasa yang akan datang.
- c. Melaporkan sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut, dan perubahan-perubahan di dalamnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjelaskan kekayaan perusahaan, kepemilikan dan/atau pihak-pihak yang masih berhak atas sumber daya tersebut. Informasi yang disajikan juga dapat menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi atas sumber daya tersebut selama satu periode akuntansi yang dilaporkan.
- d. Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban dan ekuitas para pemilik.
- e. Melaporkan kinerja dan laba perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi yang sama.
- f. Menilai likuiditas, solvabilitas, dan arus dana. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek, jangka panjang, dan arus dana.
- g. Menilai pengelolaan dan kinerja manajemen.
- h. Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan.

B. Biaya

1. Pengertian Biaya

Kuswandi (2006:60) Biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa dari pihak ketiga. Dalam hal ini, biaya

adalah uang tunai atau kas atau ekuivalen kas (harta non-kas yang dapat diukur untuk barang atau jasa yang diinginkan) yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan dapat memberikan laba baik masa kini maupun masa datang. Biaya dalam akuntansi biaya diartikan dalam dua pengertian yang berbeda, yaitu biaya dalam artian *cost* dan biaya dalam artian *expense*.

Harnanto (2017:22) pengertian Biaya (*cost*) terbagi dalam dua bagian yaitu dalam arti luas adalah jumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber (ekonomi) yang dikorbankan (terjadi dan akan terjadi) untuk mendapatkan suatu atau mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Biaya dalam arti sempit disebut sebagai beban adalah apabila pengorbanan yang diperlukan itu terjadi dalam rangka merealisasikan pendapatan.

Munadar dalam Nurhasanah (2017:19) menyatakan bahwa biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang dan jasa yang diharapkan memberi manfaat pada saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi.

R.A. Supriyono dalam Nurhasanah (2017:20) Biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang dan jasa dari pihak ketiga. Barang atau jasa dapat dijual kembali, baik yang berkaitan dengan usaha pokok perusahaan.

R.A Supriyono dalam Srirahmadani (2015:12) Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh

penghasilan (*revenues*) yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan.

Abdul Halim (2010:3-4) Biaya merupakan pengorbanan yang telah terjadi atau mungkin akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam Akuntansi biaya, Biaya merupakan semua pengeluaran yang sudah terjadi (*expired*) yang digunakan dalam memproses produksi yang dihasilkan.

Badriyah (2015:41), “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”. Sedangkan pengertian biaya dalam akuntansi biaya mengandung makna yang sangat penting. Biaya adalah kas atau nilai yang setara kas yang dikorbankan untuk produk yang diharapkan dapat membawa keuntungan masa kini dan masa yang akan datang bagi organisasi. Dari definisi ini, ada empat unsur pokok dalam biaya, yaitu:

- a. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
- b. Diukur dalam satuan uang
- c. Yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi
- d. Pengorbanan tersebut untuk memperoleh manfaat saat ini dan atau mendatang.

Nafarin (2007:15-16) mengklasifikasikan biaya dalam perusahaan menjadi 3 bagian, yaitu:

- a. Biaya Pabrik/Produksi dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Biaya Bahan Baku (*material cost*) adalah bahan baku dipakai dalam satuan uang. Bahan baku langsung (*direct material*) adalah bahan utama produk atau bahan langsung produk.
- 2) Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*) adalah upah tenaga kerja langsung yang harus dibayar. Tenaga kerja langsung (*direct labor*) adalah tenaga kerja manusia yang langsung membuat produk.
- 3) Biaya overhead pabrik (*manufacturing overhead cost*) adalah biaya pabrik selain biaya bahan baku yang mencakup seluruh biaya produksi tidak langsung.

b. Biaya penjualan

Biaya penjualan (*selling expenses*) adalah biaya yang terjadi untuk kepentingan penjualan produk utama

c. Biaya administrasi dan umum

Administrasi dan umum (*general administrative expenses*) mencakup Biaya seluruh biaya pengoprasian perusahaan setelah biaya usaha dikurangi biaya penjualan.

2. Penggolongan Biaya

Nafarin (2007:497-500) Dalam sebuah anggaran perusahaan biaya akan bereaksi atau merespon perubahan aktivitas bisnis. Jika tingkat kegiatan naik atau turun, sebuah biaya dapat mengalami kenaikan atau penurunan, baik secara proporsional atau tidak, bisa pula biaya tersebut tidak berubah. Berdasarkan perilaku biaya maka biaya dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

- a. Biaya variable (*variable cost*) adalah biaya yang jumlahnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, tetapi biaya variabel per unit tetap walaupun volume kegiatan berubah. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku dan biaya *overhead* pabrik.
- b. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu, tetapi biaya tetap per unit berubah bila volume kegiatan berubah. Contoh biaya tetap adalah biaya penyusutan dan biaya depresiasi.
- c. Biaya semi variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mempunyai unsur biaya variabel dan unsur biaya tetap, sehingga biaya semi variabel disebut juga dengan biaya campuran (*mixed cost*).

R.A Supriono dalam Srirahmadani (2015:12) mengungkapkan ada beberapa pembagian biaya sesuai dengan fungsi pokok dari kegiatan/aktivitas perusahaan yaitu:

- a. Biaya produksi yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai.
- b. Biaya pemasaran yaitu biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas.
- c. Biaya administrasi dan umum yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum.

C. Biaya Operasional

1. Pengertian Operasional

Abrams dan Laplante (2010:218) Operasional adalah bagian yang meliputi infrastruktur, perlengkapan, proses dan prosedur yang digunakan sehingga bisa memproduksi dan menyampaikan produk atau jasa dengan satu cara yang memungkinkan, untuk menjalankan usaha yang menguntungkan. Operasional merupakan aspek yang penting, karena tanpanya tidak ada yang bisa dikerjakan.

2. Pengertian Biaya Operasional

Junaidi dalam Dwi Siska Pratiwi (2017:17) mengungkapkan biaya operasi atau biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari.

Jusuf dalam Neneng Yanti Andriani dan Acep Suherman (2013:26) biaya operasional atau biaya usaha (*operating expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari.

Rudianto dalam Nuripa Oktapia, dkk (2017:38) mendefinisikan pengertian dari Biaya Operasional, yaitu: "Komponen biaya perusahaan diluar biaya produksi yaitu biaya untuk memasarkan produk perusahaan hingga sampai ke tangan konsumen beserta keseluruhan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan proses administratif yang dilakukan perusahaan".

Mulyadi dalam Denny Prabu Syaputra, dkk (2018:550) Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Karena produk yang dihasilkan sampai pada konsumen melalui serangkaian aktivitas yang saling menunjang. Tanpa aktivitas operasional yang terarah maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan. Semakin berkembang dan besarnya suatu perusahaan aka semakin meningkat pula aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin meningkatnya aktivitas perusahaan akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan.

Sedangkan Bustami dan Nurlela dalam Nuripa Oktapia, dkk (2017:38) menyatakan bahwa: "Biaya Operasional adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi tetapi hanya mencakup biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum".

Biaya operasional menurut Matz (1999:44), Adalah semua biaya yang dikeluarkan mulai dari pembelian bahan baku kemudian diolah menjadi bahan jadi, selanjutnya biaya operasional dapat dibagi atas tiga bagian:

- a. *Direct labour cost* atau biaya tenaga kerja, yaitu biaya tenaga kerja secara langsung dapat diidentifikasi terhadap produk tertentu.
- b. *Direct material cost* atau biaya bahan langsung, yaitu semua bahan baku yang dapat secara langsung dimasukkan dalam perhitungan harga pokok.

- c. *Manufacturing overhead cost*, yaitu merupakan biaya dari bahan tidak langsung dimasukkan dalam perhitungan harga pokok.

3. Kategori Biaya Operasional

a. Biaya Variabel

Menurut Ermayanti (2011) Biaya Variabel (*Variable cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan maka semakin tinggi pula total biaya variabel. Elemen biaya variabel ini terdiri atas: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung yang dibayar per buah produk atau per jam, biaya overhead pabrik variabel, biaya pemasaran variable.

b. Biaya Tetap

Menurut Mulyadi (2014:14) Biaya tetap (*Fixed cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran perubahan volume kegiatan tertentu. Karakteristik biaya tetap adalah:

- 1) Biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak terpengaruh oleh perubahan volume kegiatan sampai dengan tingkat tertentu.
- 2) Pada biaya tetap, biaya persatuan akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya per satuan.

c. Biaya Bunga

Menurut sawir dalam Yulinartati (2011:78) Biaya bunga menunjukkan berapa biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan karena perusahaan menggunakan dana yang berasal dari pinjaman.

Biaya bunga ditentukan berdasarkan bunga yang dibayarkan oleh perusahaan.

d. Penyusutan

Menurut Rudianto (2012 : 275), ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan (depresiasi) periodik. Dalam memilih salah satu metode hendaknya dipertimbangkan keadaan yang mempengaruhi aktiva tersebut. Metode alam perhitungan penyusutan itu ialah:

1) Metode Garis lurus (*straight line method*)

Metode ini adalah depresiasi yang paling sederhana dan banyak digunakan. Dalam cara ini beban penyusutan tiap periode jumlahnya sama.

Rumus yang digunakan metode ini adalah :

$$\text{Depresi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

2) Metode jam jasa (*servis hours method*)

Metode ini didasarkan pada anggapan bahwa aktiva (terutama mesin) akan lebih cepat rusak bila digunakan sepenuhnya (*full time*) dibandingkan dengan penggunaan yang tidak sepenuhnya (*part time*). Dalam cara ini beban depresiasi dihitung dengan dasar satuan jasa. Rumus metode ini sebagai berikut:

$$\text{Depresi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Jam Jasa}}$$

3) Metode hasil produksi (*productive output method*)

Dalam metode ini umur kegunaan aktiva ditaksir dalam satuan jumlah unit hasil produksi. Beban depresiasi dihitung dengan dasar satuan hasil produksi, sehingga depresiasi tiap periode akan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi. Dalam hasil produksi depresiasi per unit dihitung sebagai berikut:

$$\text{Depresi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Hasil Produksi}}$$

4) Metode beban berkurang (*reducing charge method*)

Dalam metode ini beban depresiasi tahun pertama akan lebih besar daripada beban depresiasi tahun berikutnya. Metode ini didasarkan pada teori bahwa aktiva yang baru akan dapat digunakan dengan lebih efisien dibandingkan dengan aktiva yang lebih tua. Ada empat cara untuk menghitung beban depresiasi yang menurun dari tahun ke tahun yaitu:

a) Metode jumlah tahun (*sum of year's digits methods*)

Beban penyusutan dihitung dengan cara mengalihkan bagian pengurangan (*reducing fractions*) yang setiap tahunnya selalu menurun dengan harga dikurangi nilai residu. Jika aktiva tetap mempunyai umur ekonomis panjang, maka penyebut jumlah angka tahun dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Jumlah Angka Tahun} = \frac{\text{Umur Ekonomis} (\text{Umur Ekonomis} + 1)}{\text{Umur Ekonomis}}$$

b) Metode saldo menurun (*declining balance methods*)

Metode ini menetapkan beban penyusutan dihitung dengan cara mengalihkan tarif yang tetap dengan nilai buku aktiva karena nilai buku aktiva setiap tahun selalu menurun maka beban depresiasi tiap tahunnya juga menurun. Tarif ini dihitung menggunakan rumus :

$$Tarif = 1 - \sqrt[Umur Ekonomis]{\frac{Nilai Sisa}{Harga Perolehan}}$$

c) Metode saldo menurun ganda (*double declining methods*)

Beban penyusutan dihitung dengan metode ini tiap tahunnya menurun. Untuk dapat menghitung beban depresiasi yang selalu menurun, dasar yang digunakan adalah persentase depresiasi dengan cara garis lurus. persentase ini dilakukan dua dan setiap tahunnya dikalikan dengan nilai buku aktiva tetap.

d) Metode tarif menurun (*declining rate on cost methods*)

Metode ini menggunakan tarif (%) yang selalu menurun, penurunan tarif (%) setiap periode dilakukan tanpa menggunakan dasar yang pasti, tetapi ditentukan berdasarkan kebijakan pimpinan perusahaan. Karena tarif (%) setiap periode selalu menurun, maka beban depresiasi juga selalu menurun.

4. Jenis-jenis biaya operasional

Biaya operasional untuk bisnis memproduksi barang jadi pada umumnya terdiri dari 2 jenis yaitu Biaya administrasi umum dan biaya pemasaran.

a. Biaya administrasi umum

Biaya administrasi umum adalah semua biaya yang terjadi serta terdapat didalam lingkungan kantor administrasi bisnis, serta biaya-biaya lain yang sifatnya untuk keperluan bisnis secara keseluruhan. Biaya yang dikelompokkan ke dalam biaya administrasi umum ada 4 (empat) yaitu sebagai berikut:

- 1) Gaji dan upah yang meliputi diantaranya gaji karyawan, insentif dan bonus, premi lembur, pajak pendapatan, upah honoran dan lain-lain.
- 2) Kesejahteraan karyawan yang meliputi pengobatan karyawan, rekreasi dan olahraga, pendidikan dan lain-lain.
- 3) Biaya reparasi dan pemeliharaan yang meliputi reparasi dan pemeliharaan untuk peralatan-peralatan kantor alat transportasi, gedung dan lain-lain.
- 4) Biaya penyusutan aktiva tetap yang meliputi biaya pencetakan, alat tulis dan perlengkapan kantor, biaya listrik dan air, biaya telepon dan lain-lain.

b. Biaya pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya yang meliputi semua biaya dalam rangka kegiatan pemasaran atau kegiatan untuk menjual barang dan jasa bisnis kepada pembeli sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas.

Biaya administrasi dan umum meliputi semua biaya dalam rangka melaksanakan fungsi administrasi yaitu biaya perencanaan penentuan strategi dan kebijaksanaan pengarahan dan pengendalian kegiatan agar berdaya guna dan berhasil guna. Biaya finansial adalah semua biaya dalam rangka fungsi finansial yaitu fungsi penentuan dana yang ada di bisnis.

Sesuai dengan fungsi pemasaran, biaya pemasaran digolongkan menjadi 2 yaitu:

- 1) Biaya yang menimbulkan pesanan, biaya ini meliputi semua biaya yang terjadi untuk mencari atau menimbulkan pesanan dari pembeli kepada bisnis yang terdiri dari Biaya administrasi, advertensi, Biaya penjualan.
- 2) Biaya untuk melayani pesanan, biaya yang terjadi dalam rangka memenuhi atau melayani pesanan yang diterima dari pembeli yang terdiri dari biaya penggudangan dan penyimpanan produk, biaya pengepakan dan pengiriman, biaya penagihan kredit dan penagihan piutang, serta biaya administrasi penjualan.

5. Tujuan Biaya Operasional

Adapun maksud dari semua biaya-biaya ini dijalankan oleh pihak perusahaan, karena biaya ini mempunyai hubungan langsung dari kegiatan utama perusahaan. Menurut Sofyan Assauri (1999), menjelaskan bahwa tujuan biaya operasi adalah:

- a. Mengkoordinasikan dan mengendalikan arus masukan (*input*) dan keluaran (*output*), serta mengelola penggunaan sumber-sumber daya yang dimiliki agar kegiatan dan fungsi operasional dapat lebih efektif.

- b. Untuk mengambil keputusan, akuntansi biaya menyediakan informasi biaya masa yang akan datang (*future cost*) karena pengambilan keputusan berhubungan dengan masa depan. Informasi biaya masa yang akan datang tersebut jelas tidak diperoleh dari catatan karena memang tidak dicatat, melainkan diperoleh dari hasil peramalan. Proses pengambilan keputusan khusus ini sebagian besar merupakan tugas manajemen perusahaan dengan memanfaatkan informasi biaya tersebut.
- c. Digunakan sebagai pegangan atau pedoman bagi seorang manajer di dalam melakukan kegiatan-kegiatan perusahaan yang telah direncanakan perusahaan.

Agar mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat, tuntutan konsumen yang meningkat dan pesatnya kemajuan teknologi informasi, maka pengelolaan bank secara efisien merupakan faktor penting untuk dapat terus bertahan. Efisiensi adalah “melakukan sesuatu secara tepat (*do the things right*)”. Efisiensi didefinisikan sebagai hubungan antara *input* dan *output* yang dihasilkan dengan sumberdaya yang dipakai untuk melakukan aktivitas operasional. Bank dikategorikan efisien tergantung dari cara manajemen memproses *input* menjadi *output*.

D. Laba

1. Pengertian laba

Swardjono dalam Muhammad Imam Nurhakim (2017:15) Laba yaitu “sebagian imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan

jasa". Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa).

Horngren (1997), bahwa laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya. Laba disebut juga pendapatan bersih atau net earnings. Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (2001), bahwa laba atau laba bersih merupakan laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan rugi-laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya.

Harnanto dalam Hasnawati (2015:19) pengertian laba secara umum adalah selisi dari pendapatan atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai salah satu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi.

Baridwan dalam rajmawati (2016:22) Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha pada suatu periode kecuاليا yang timbul pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laba memang merupakan sebuah hasil yang didapat yang sudah dikurangi dengan modal produksi maupun biaya lain. Laba ini biasanya juga di distribusikan untuk kegiatan-kegiatan ekonomi berikutnya.

Nurul Hikmah (2015:22-23) Laba merupakan tolak ukur keberhasilan manajemen perusahaan atau industry yang berbasis bisnis terlebih pada bagian manajemen keuangan. Untuk mencapai laba yang besar, manajemen dapat melakukan berbagai langkah berikut:

- a. Menekan biaya produksi maupun biaya operasi serendah mungkin dengan memperhatikan tingkat harga jual dan volume penjualan yang ada.
- b. Menentukan harga jual sedemikian rupa sesuai dengan laba yang diharapkan.
- c. Meningkatkan volume penjualan sebesar mungkin.

Ketiga langkah tersebut (Biaya, harga jual, volume produksi) tidak dapat dilakukan secara terpisah.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Angkoso dalam Rajmawati (2016:25) mengatakan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain sebagai berikut:

- a. Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

- b. Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

c. Tingkat *leverage*

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

d. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

e. Perubahan masa lalu.

Semakin besar perubahan masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat *leverage*, tingkat penjualan dan perubahan masa lalu.

3. Jenis-jenis Laba

a. Laba kotor

Wild, Subramanyam, dan Halsey dalam Nurhasanah (2017:15)

Laba kotor merupakan “pendapatan dikurangi harga pokok penjualan”. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk bertahan.

Kasmir (2011:303) Laba Kotor (*gross profit*) adalah Merupakan laba yang diperoleh sebelumnya dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.

b. Laba operasi

Stice, dan Skousen dalam Nurhasanah (2017:15) Laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Laba operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan aktiva operasinya.

c. Laba sebelum pajak

Wild, subramanyam, dan Hesley dalam Nurhasanah (2017:16) merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan.

d. Laba bersih

Kasmir (2011:303) laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Jopie Jusuf dalam Neneng Yanti Andriani (2013:27) mengatakan laba bersih adalah dengan mengurangi laba operasional dengan biaya lain-lain atau dengan menambah laba operasional dengan pendapatan lain-lain.

4. Unsur-unsur Laba

Soemarso (2005:23-30) unsur-unsur laba adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan (*revenue*)

Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau penambahan nilai atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajiban yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktivitas-aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi inti berkelanjutan.

b. Beban (*expense*)

Beban (*expense*) adalah arus keluar atau pemakaian lain nilai aktiva atau terjadinya kewajiban yang berasal dari penyerahan barang, pemberian jasa, pelaksanaan aktivitas-aktivitas lain yang merupakan operasi utama dari operasi inti yang berkelanjutan dari suatu entitas.

c. Laba (*gain*)

Laba (*gain*) adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi periteral (menyatakan sesuatu yang bersifat sampingan tidak yang merupakan yang utama) atau *incidental* pada suatu entitas kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi pemilik.

d. Kerugian (*losses*)

Kerugian (*Losses*) adalah penurunan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi *periteral* (menyatakan sesuatu yang bersifat

sampingan, tidak merupakan hal yang utama) atau *incidental* pada suatu entitas dari transaksi lain dan kejadian seta situasi lain yang mempengaruhi entitas kecuali yang dihasilkan dari beban atau distribusi kepada pemilik.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan terdahulu berkaitan dengan pengaruh Variabel Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih, adapun tinjauan terdahulu tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Table 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Neneng Yanti Andriani dan Acep Suherman (2013)	Pengaruh biaya operasional terhadap tingkat laba pada PT. PDAM Trijaya Kabupaten Sukabumi	- Biaya Operasional - Laba	Dengan menggunakan metode regresi linear, dan kolerasi. Tingkat keeratan hubungan (korelasi) kedua variabel sangat kuat, yaitu $r = 0,962$ dengan nilai koefisien korelasi $r > 0$ artinya apabila biaya operasional semakin meningkat maka tingkat laba bersih akan semakin menurun, dan sebaliknya. Tingkat pengaruh yang dicapai adalah sebesar 92,6%, dan sisanya sebesar 7,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan melalui uji hipotesis yaitu dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai t hitung = 5,015 dan nilai t tabel = 3,182. Berdasarkan nilai t hitung tersebut, maka nilai hitung t lebih besar dari tabel t H0 berada di daerah penolakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya

				operasional memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap tingkat laba bersih pada PT.PDAM Tirta Jaya Kabupaten Sukabumi.
2.	Novita Djamalu (2013)	Pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2012	- Biaya Produksi - Laba bersih	Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil yang positif. Hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi antara biaya produksi terhadap laba bersih perusahaan manufaktur adalah sebesar 0,9847. Nilai ini berarti bahwa sebesar 98,47% laba bersih dari perusahaan-perusahaan manufaktur dipengaruhi oleh biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur dipengaruhi oleh biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 1. 53% dipengaruhi oleh variabel lain.
3.	Muhammad Imam Nurhakim (2017)	Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada PT. Griya Pratama Cabang Karawitan Bandung Periode Januari–Desember 2015	- Biaya Operasional - Laba bersih	Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi product moment-pearson, dengan memiliki signifikansi sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian biaya operasional mempunyai hubungan signifikan terhadap laba bersih. Hasil koefisien determinasi sebesar 34,4% yang artinya laba bersih dapat dipengaruhi biaya operasional, sedangkan sisanya 65,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

F. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

G. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah Bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba pada PT. Holcim Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia Cabang Makassar.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil objek penelitian pada PT. Holcim Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) Cabang Makassar. PT. Holcim Indonesia Tbk, merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi semen. Waktu yang digunakan dalam penelitian mulai dari bulan Januari sampai Juni 2019.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat di nyatakan dalam bentuk angka-angka. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang diperoleh penulis adalah dengan melihat laporan keuangan pada PT. Holcim Indonesia Tbk. yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) Cabang Makassar.

2. Sumber Data

Sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung, memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literatur, artikel, serta situs di internet.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya memperoleh data yang dibutuhkan untuk penelitian ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi. Menurut Arikunto (2013:274) Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, laporan keuangan, dan sebagainya. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan tahunan yang terdapat pada laporan keuangan pada PT. Holcim Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Cabang Makassar.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penelitian ini adalah:

1. Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus dari regresi linear sederhana (Juliansyah Noor, 2014:64) yaitu :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Laba

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Biaya Operasional

2. Korelasi

Korelasi merupakan salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif (Juliansyah Noor, 2014 :49) adapun rumus korelasi yaitu :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{(n\sum x)^2 - (\sum x)^2\}} \sqrt{\{(n\sum y)^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = Banyaknya Pasangan data X dan

$\sum x$ = Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y$ = Total Jumlah dari Variabel Y

$\sum x^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum y^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\sum xy$ = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

r = Koefisien Korelasi Persen

Adapun kriteria penilaian korelasi dapat di lihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017 : 216)

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau dapat dikatakan seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y (Juliansyah Noor, 2014 :50)

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan : Kd = Nilai Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Kuadrat Koefisien Determinasi

4. Uji t

Uji t dilakukan untuk menentukan nilai koefisien regresi terhadap variabel dependen apakah signifikan atau tidak. Uji t dapat dihitung dengan rumus : (Juliansyah Noor, 2014 :70)

$$Uji T = t = r = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan : t = Nilai Uji t

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Data

r^2 = Koefisien Determinasi

E. Defenisi Operasional

1. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi tetapi hanya mencakup biaya pemasaran dan biaya

administrasi dan umum pada PT. Holcim Indonesia Tbk yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Cabang Makassar.

2. Laba

Laba bersih adalah laba yang diperoleh dari seluruh penghasilan dikurangi dengan seluruh biaya pada PT. Holcim Indonesia Tbk yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Cabang Makassar.

BAB IV SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Sekadar diketahui, PT. Semen Cibinong, Tbk didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Abdul Latief di Jakarta no. 35 tanggal 15 Juni 1971 disetujui Menteri Kehakiman RI dengan Surat Keputusan No. J.A.5/149/7 tanggal 23 September 1971 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 82 tanggal 12 Oktober 1971.

Anggaran telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham pada tanggal 30 Mei 1996 yang diaktakan dengan akta notaris Poerbaningsih Adi Warsito SH, No 161 tanggal 30 Mei 1996. Mengenai kenaikan modal dasar perusahaan memperkuat permodalan perusahaan untuk mengantisipasi pengembangan usaha, perubahan anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No C2-8144.HT.01.04 Th 1996 tanggal 24 Juli 1996. Sesuai dengan pasal 2 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama meliputi pengoperasian pabrik semen dan aktivitas lain yang berhubungan, serta melakukan penyertaan di beberapa perusahaan.

Kantor pusat Holcim berlokasi di Talavera Suite, Lantai 15, Talavera Office Park, Jl. TB Simatupang No. 22-26 Jakarta 12430-Indonesia dan kemudian tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1977. Kepemilikan saham Holcim Indonesia sebesar 80,65 % (persen) saham Holcim Indonesia dimiliki oleh Holderfin BV yang dimiliki oleh

LafargeHolcim, Sisanya 19,35 % (persen) dimiliki oleh pemegang saham publik.

Sebelumnya PT. Holcim Indonesia Tbk bernama PT. Cibinong Tbk, pergantian nama tersebut dilakukan pada 1 Januari 2006. Kehadiran Holcim di Indonesia ditandai dengan beroperasinya empat pabrik di Lhoknga-Aceh, Narogong-Jawa Barat, Cilacap-Jawa Tengah dan Tuban-Jawa Timur. Kegiatan produksi kami juga ditunjang dengan adanya fasilitas penggilingan & terminal distribusi yang tersebar hingga ke Kalimantan dan Sumatra, serta sistem manajemen penjualan yang prima dan inovasi produk yang selalu dapat menjadi solusi kebutuhan Anda. Pada tahun 2017, Holcim Indonesia mencatat pendapatan sebesar Rp 9,4 triliun atau setara USD 701 juta.

Sementara, akuisisi atau pengambilalihan mayoritas saham Holcim Indonesia oleh PT Semen Indonesia Tbk akan memperkuat jaringan penjualan dan produksi yang lebih luas. Juga meningkatkan kemampuan untuk menawarkan produk yang semakin beragam bagi para pelanggan. Serta menawarkan berbagai peluang yang lebih baik bagi para karyawan, pemasok, para rekanan dan pemangku kepentingan perusahaan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMCB terutama meliputi pengoperasian pabrik semen, beton dan aktivitas lain yang berhubungan dengan industri semen, serta melakukan investasi pada perusahaan lainnya. Pangsa pasar utama Holcim dan anak usahanya yang di Indonesia berada di Pulau Jawa.

Pada tanggal 06 Agustus 1977, SMCB memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMCB (IPO) kepada masyarakat sebanyak 178.750 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Agustus 1977.

Sebagai bagian dari LafargeHolcim Group yang beroperasi di lebih dari 90 negara di seluruh dunia dengan pengalaman lebih dari 180 tahun, Holcim Indonesia memiliki komitmen untuk menjadi perusahaan yang terdepan dengan kinerja terbaik dalam industri bahan bangunan di Indonesia. Holcim Indonesia melangkah untuk memenuhi kebutuhan pembangunan di Indonesia dengan kapasitas produksi 15 juta ton semen per tahun.

1. Visi Misi

a. Visi perusahaan

Menjadi perusahaan yang terdepan dengan kinerja terbaik dalam industri bahan bangunan di Indonesia.

b. Misi perusahaan

- 1) Memastikan nihil bahaya dalam setiap kegiatan operasional dan bisnis.
- 2) Bermitra dengan pelanggan untuk mewujudkan solusi-solusi berbedan dan inovatif.

- 3) Mengembangkan sumber daya manusia yang berkinerja tinggi melalui kungkungan kerja yang beragam dan melibatkan setiap individu didalamnya.
- 4) Menciptakan nilai yang sama dan solusi-solusi yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan.

2. Lokasi Perusahaan

Kehadiran Holcim di Indonesia ditandai dengan beroperasinya empat pabrik di Lhoknga-Aceh, Narogong-Jawa Barat, Cilacap-Jawa Tengah dan Tuban-Jawa Timur. Kegiatan produksi kami juga ditunjang dengan adanya fasilitas penggilingan & terminal distribusi yang tersebar hingga ke Kalimantan dan Sumatra. Adapun letak di masing-masing yakni:

- a. **Lhoknga Plant** terletak di Jl. Banda Aceh Meulaboh Km. 17. PO.Box 30 Indonesia Telp: +62 651 755 0001/02 Fax: +62 651 755 0010.
- b. **Narogong Plant** terletak di Jl Raya Narogong KM 7 Klapanunggal 16820 Bogor, Jawa Barat, Indonesia Phone +62 21 823 1260 Fax +62 21 823 1254.
- c. **Cilacap Plant** terletak di Jl. Ir. H. Juanda Cilacap 53234, Jawa Tengah, Indonesia Phone +62 282 541 521 Fax +62 282 542 529.
- d. **Tuban Plant** terletak di Jl. Raya Glondonggede Kerek KM 3 Desa Merkawang, Kecamatan Tambakboyo, Tuban, Jawa Timur, Indonesia Phone +62 356 289 3000 Fax +62 356 289 3111.

B. Sumber Daya Perusahaan

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. Sumber daya manusia juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, sumber daya manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi.

a. Jumlah tenaga kerja

Holcim kini merupakan jaringan usaha bahan bangunan terbesar dengan distributor pendukung, lebih dari 9.200 ahli bangunan, 298 gerai Solusi Rumah dan staf *telesales* yang terus bertambah. Di Setiap daerah Holcim berusaha menjangkau dan menyediakan kondisi kehidupan yang sehat untuk masa depan yang lebih baik serta memberikan solusi pembangunan berkelanjutan difokuskan pada segmen pelanggan yang khas, melalui pengembangan yang inovatif.

Ada tiga serikat pekerja yang menaungi karyawan Holcim Indonesia: Serikat Pekerja Nusantara, untuk wilayah Cilacap; Serikat Pekerja Holcim Indonesia untuk Narogong, dan Serikat Pekerja Mandiri, untuk Holcim Beton. Sekitar 73 persen karyawan Holcim menjadi anggota serikat pekerja. Setiap kali akan mengadakan perubahan di bidang operasional, perusahaan menyampaikan pemberitahuan minimal 4 minggu sebelumnya kepada wakil karyawan. Perusahaan maupun serikat pekerja

sama-sama mematuhi Perjanjian Kerja Bersama, dan semua pihak mengawasi pelaksanaannya.

b. Jam kerja karyawan

Jam kerja dalam PT. Holcim Indonesia Tbk , Pabrik Cilacap adalah terbagi dalam tiga shift. Dalam satu shift pekerja mempunyai jam kerja selama 8 jam perharinya dan sebelum dilakukannya pergantian shift , akan diberi selang waktu kurang lebih 30 menit . Hal itu dilakukan agar pekerja yang akan digantikan oleh pekerja lain dapat mengondisikan atau menginfokan keadaan sesaat sebelum digantikan.

Dilakukannya jam kerja selama 8 jam dan terbagi atas tiga shift , bertujuan untuk mengoptimalkan proses produksi . Berikut jam kerja PT. Holcim Indonesia Tbk, Pabrik Cilacap berdasarkan hari dan pergantian shiftnya .

1) Senin-Kamis : 07.30-16.00 WIB, istirahat : 12.00-13.00 WIB

2) Jum'at : 07.30 -16.00 WIB, istirahat : 11.30-13.00 WIB

Karyawan lapangan dibagi menjadi tiga shift :

1) Shift I : 07.30-15.30 WIB

2) Shift II : 15.30-23.30 WIB

3) Shift III : 23.30-07.30 WIB

4) System rekrutmen

c. Sistem Rekrutmen

Perekrutan atau seleksi penerimaan pekerja yang dilakukan sama seperti yang dilakukan oleh perusahaan lainnya, yaitu dengan mengirimkan

surat lamaran kerja. Tidak seperti dulu surat lamaran kerja yang harus dikirimkan lewat pos atau diantar sendiri ke tempat atau perusahaan yang dituju. Kini hanya cukup mengirimkan surat lamaran kerja dalam bentuk email ke PT. Holcim Indonesia Tbk, Pabrik Cilacap dan dilakukan seleksi dan dilanjutkan tes wawancara.

Di dalam perusahaan bagi para pekerja bisa melamar atau mengajukan diri pada posisi lain . Harus mengikuti tes terlebih dahulu jika menginginkan posisi lain dalam perusahaan. Jadi pekerja yang sudah dipekerjakan terhadap bidangnya bisa berpindah pada bidang lain sesuai dengan apa yang di inginkan jika pekerja itu lulus seleksi , jika tidak maka pekerja itu akan dikembalikan atau kembali bekerja pada kedudukan awal atau posisi awal saat sebelum mengajukan diri berpindah ke bidang lain.

Hal tersebut dilakukan dan diperbolehkan oleh perusahaan . Untuk membiasakan seseorang lepas dari zona nyamannya serta mampu melakukan *transfer of skill* pada setiap pekerja bertujuan agar setiap pekerja memahami apa yang dikerjakan dan mengerti pada setiap apa yang dihasilkan.

d. Fasilitas umum karyawan

Fasilitas yang didapatkan dalam PT. Holcim Indonesia Tbk, yang pertama adalah fasilitas K3 (Keamanan dan keselamatan kerja) . Fasilitas tersebut diwujudkan oleh pemberian seragam lapangan , pelindung kepala berupa helm sepatu dengan lapisan plat besi , dan sistem pengamanan

lainnya. Keselamatan personil di lokasi Holcim Indonesia sangat mengutamakan keselamatankerja karyawan maupun pengunjung sesuai prinsipperusahaan, yaitu “Mengutamakan Keselamatan Tanpa Kompromi”.

Kesehatan dan kesejahteraan karyawan masih menjadi prioritas teratas. Hingga akhir tahun, target angka Kekerapan dan angka Keparahan Kecelakaan Kerja yang ditetapkan Holcim Group berhasil kami penuhi, dan target ini mulai kami berlakukan juga di unit kerja yang lain. Kinerja kami di bidang keselamatan kerja untuk tahun 2011 sampai tahun 2013 termasuk yang terbaik di antara semua unit Holcim di seluruh dunia. Tidak tercatat ada kecelakaan fatal menimpa karyawan atau pekerja kontraktor, dan di unit kerja RMX (Raw Material Extraction) tidak ada kecelakaan yang dialami karyawan selama limatahun terakhir. Holcim membukukan angka kekerapan kecelakaan kerja 0,40, jauh di bawah target 0,70, sedangkan angka keparahan yang pernah terjadi 1,33, juga jauh lebih baik dibanding .

Tunjangan bagi karyawan akan menunjukkan kinerja dan motivasi yang tinggi jika mereka puas dengan kondisi kerja yang ada. Kondisi kerja yang baik perlu ditopang lingkungan kerjayang aman dan nyaman. Di sini karyawan mendapatpeluang meningkatkan karir dan bekerja dengan rekanyang cakap; mereka diberi gaji yang memuaskan, danatasan mereka mampu mendukung kerja karyawan. Rata-rata upah yang ditawarkan Holcim Indonesia untuk karyawan baru 305 persen dibanding upah minimum daerah, dan karyawan menikmati bonus dan paket penghasilan yang disesuaikan dengan kinerja mereka sepanjang tahun.

Kepada karyawan juga diberikan manfaat dan tunjangan lain, seperti program peningkatan keterampilan dan biaya pendidikan, tunjangan kesehatan, perawatan gigi, cuti hamil, jaminan sosial, fasilitas kredit dari perusahaan dan cuti. Disediakan pula tunjangan perjalanan, serta tunjangan pensiun dan tunjangan hari tua. Terkait masa pensiun, fasilitas yang juga diberikan antara lain masa persiapan pensiun dan tunjangan kesehatan selama tiga tahun bagi karyawan dan pasangan setelah tidak lagi bekerja.

Berikut beberapa fasilitas-fasilitas yang diberikan PT. Holcim Indonesia Tbk. Pabrik Cilacap untuk kesejahteraan karyawannya diantaranya:

1) Perumahan

Perumahan karyawan terletak di Gunung Simpang Kecamatan Cilacap Utara dengan luas 10 Ha. Karyawan yang mempunyai hak untuk menempati rumah dinas adalah golongan III B ke atas, namun masih terbatas. Bagi karyawan yang ingin memiliki rumah, perusahaan membantu dengan memberikan pinjaman uang sebesar lima kali upah kerja per bulan yang di angsur selama tiga tahun.

2) Pengobatan

Fasilitas pengobatan yang diberikan PT. Holcim Indonesia Tbk. Cilacap adalah:

- a) Penggantian biaya pengobatan bagi karyawan yang dirawat di rumah sakit swasta sebesar 100%

- b) Penggantian biaya pengobatan bagi keluarga karyawan yang dirawat di rumah sakit swasta sebesar 100% dari biaya pengobatan.
 - c) Penggantian biaya pengobatan bagi karyawan yang dirawat di rumah sakit umum sebesar 100%
 - d) Penggantian biaya pengobatan bagi keluarga karyawan yang dirawat di rumah sakit umum sebesar 100% dari biaya pengobatan
- 3) Sumbangan
- a) Sumbangan perkawinan anak pertama
 - b) Sumbangan anak pertama
 - c) Sumbangan kematian anak, orang tua, mertua
 - d) Sumbangan kematian isteri atau suami
 - e) Sumbangan untuk musibah yang menyebabkan kehilangan rumah
- 4) Koperasi karyawan

Karyawan dapat membeli barang-barang dengan harga yang relatif murah dan dapat diangsur di koperasi karyawan. Koperasi ini juga melayani kegiatan pengelolaan kantin, catering serta menyediakan barang-barang kebutuhan sehari-hari.

5) Tempat Olahraga

Karyawan diperkenankan untuk mengikuti senam pagi setiap hari selasa dan jum'at adapun instruktur yang bertugas membimbing karyawan melakukan senam, dikontrak langsung dari pusat senam aerobik yang ada di Kabupaten Cilacap.

6) Tempat Ibadah

Karyawan dapat dengan lancar melaksanakan ibadah sesuai kepercayaannya. Bagi karyawan yang mayoritas beragama islam fasilitas mushola ada di setiap departemen

2. Sumber Daya Alam

a. Bahan Baku

Bahan Baku pembuatan semen terdiri dari beberapa material dan komponen pendukung. Berikut prosentasi bahan baku dalam proses pembuatan semen pada PT. Holcim Indonesia Tbk. :

1. Batu Kapur 80% – 85%
2. Tanah Liat 6 % – 10%
3. Pasir Silika 6% – 10%
4. Pasir besi 1 %
5. Gypsum 3% – 5%

b. Proses Produksi

Dalam produksinya PT. Holcim Indonesia menggunakan proses kering dalam proses pembuatan semennya. Keuntungan proses kering ini bila dibandingkan dengan proses basah adalah penggunaan bahan bakar yang lebih sedikit, dan energi yang dikonsumsi lebih kecil. ukuran tanur yang lebih pendek serta perawatan alatnya lebih mudah.

Berikut proses Raw Material Extraction dalam pengumpulan bahan mentah untuk proses produksi:

- 1) Proses pengeboran dan peledakan (*Drilling –Blasting*) Dilakukan untuk memecah material bebatuan yang mempunyai tekstur yang keras .



DRILLING - BLASTING

- 2) Proses pengerukan dan pengumpulan material pasca pengeboran dan peledakan



RIPPING - DOZING

- 3) Loading dan Hauling yaitu proses pemindahan dan pengangkutan material dari tambang material atau bahan baku.

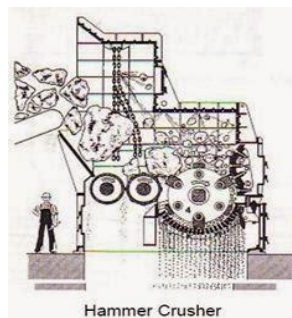


LOADING

HAULING

Bahan baku hasil penambangan dari tempat penambangan, diangkut dengan menggunakan dump truck dan kemudian dicurahkan kedalam hopper. Fungsi dari *hopper* ini adalah sebagai alat penampungan awal untuk masukan kedalam *cruher*.

Hopper yang digunakan untuk menampung batu kapur tidak menggunakan kisi-kisi pada bagian atasnya, sedangkan yang digunakan untuk menampung tanah liat, silica dan pasir besi, dilengkapi dengan kisi-kisi. Kisi-kisi ini berguna untuk menyaring bahan yang ukuran diameternya lebih besar dan diperkirakan dapat mengganggu system kerja *crusher*. Alat penghancur *crusher* dilengkapi dengan sebuah alat untuk mengumpankan bahan ke dalamnya, yang dinamakan *feeder*.



Crusher yang digunakan untuk menghancurkan batu kapur terdiri dari dua bagian. Bagian yang pertama disebut *vibrator*, yang berfungsi untuk mengayak atau menyaring batu kapur sehingga batu kapur yang ukurannya lebih kecil akan langsung jatuh menuju *belt conveyor*. Batu kapur yang tertinggal akan secara langsung menuju bagian kedua, yaitu bagian yang memiliki alat penghancur yang dinamakan *hammer*. Setelah mengalami penghancuran, batu kapur tersebut akan jatuh menuju *belt conveyor* yang sama.

Crusher yang digunakan untuk menghancurkan tanah liat, dan silica tidak dilengkapi dengan bagian hammer, hal ini dilakukan karena bahan-bahan tersebut cukup lunak. Jadi proses penghancuran bahan-

bahan tersebut hanya merupakan proses penggilingan/penghancuran menjadi bahan-bahan dengan ukuran lebih kecil.

Setelah mengalami proses penghancuran, bahan-bahan tersebut dikirim menuju tempat penyimpanan yaitu *Stock Pile* dengan menggunakan *belt conveyor*.

1) Penyimpanan Bahan Baku

Tempat penyimpanan bahan baku terdiri dari bagian utama yaitu *Stock Pile* dan *Bin*.

Umumnya, *stock pile* dibagi menjadi dua bagian yaitu sisi kanan dan sisi kiri hal ini dilakukan untuk menunjang proses, jika *stock pile* bagian kanan sedang digunakan sebagai masukan proses, maka sisi bagian kiri akan diisi bahan baku dari *crusher*. Begitu juga sebaliknya. Untuk mengatur letak penyimpanan bahan baku, digunakan *tripper* selain itu *stock pile* juga dilengkapi dengan *reclaimer*.

Reclaimer ini berfungsi untuk memindahkan atau mengambil *raw material* dari *stock pile* ke *belt conveyor* dengan kapasitas tertentu, sesuai dengan kebutuhan proses, alat ini sendiri berfungsi untuk menghomogenkan bahan baku yang akan dipindahkan ke *belt conveyor*. Selanjutnya bahan baku dikirim dengan menggunakan *belt conveyor* menuju tempat penyimpanan kedua, yang bisa dikatakan merupakan awalan masukan proses pembuatan semen, yaitu *Bin*. Semua bin dilengkapi dengan alat pendeteksi ketinggian

atau *levelindicator* sehingga apabila *bin* sudah penuh, maka secara otomatis masukan material kedalam *bin* akan terhenti.

Khusus dalam penanganan *gypsum*, *stock pile gypsum* tidak dilengkapi dengan *reclaimer*. Di daerah *stock pile*, *gypsum* dimasukan kedalam *hopper* dengan menggunakan truck penyodok dan dikirim ke *bindengan* menggunakan *belt conveyor*. Kapasitas *hopper* ini adalah 50 ton.

2) Pengumpanan Bahan Baku

Pengumpanan bahan baku ke dalam system proses selanjutnya diatur oleh *weight feeder*, yang diletakkan tepat di bawah *bin*. Perinsip kerja *weight feeder* ini adalah mengatur kecepatan *scavenger conveyor*, yaitu alat untuk mengangkut material dengan panjang tertentu dan mengatur jumlah bahan baku sehingga jumlah bahan baku yang ada pada *scavenger conveyor* sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan. Selanjutnya bahan baku dijatuhkan ke *belt conveyor* dan dikirim ke *vertical roller mill* untuk mengalami penggilingan dan pengeringan. Pada *beltconveyor* terjadi pencampuran batu kapur, silica pasir besi dan tanah liat.

3) Penggilingan dan Pengeringan Bahan Baku

Alat utama yang digunakan dalam proses penggilingan dan pengeringan bahan baku adalah *vertical roller mill*. Media pengeringannya adalah udara panas yang berasal dari *coller* dan *pre-heater*. Udara panas tersebut juga berfungsi sebagai media pembawa bahan-bahan yang telah

halus menuju alat proses selanjutnya. Bahan baku masuk kedalam *vertical roller mill (Raw Mill)* pada bagian tengah (Tempat Penggilingan) sementara itu udara panas masuk kedalam bagian bawahnya. Material yang sudah tergiling halus akan terbawa udara panas keluar *raw mill* melalui bagian atas alat tersebut.

Vertical roller mill memiliki bagian yang dinamakan *classifier* yang berfungsi untuk mengendalikan ukuran partikel yang boleh keluar dari *raw mill*, partikel dengan ukuran besar akan dikembalikan kedalam *raw mill* untuk mengalami penghalusan selanjutnya sampai ukurannya mencapai ukuran yang diharapkan. Sementara itu partikel yang ukurannya telah memenuhi kebutuhan akan terbawa udara panas menuju *cyclon*. *Cyclon* berfungsi untuk memisahkan antara partikel yang cukup halus dan partikel yang terlalu halus (debu) partikel yang cukup halus akan turun ke bagian bawah *cyclon* dan dikirim ke *blending silo* untuk mengalami pengadukan dan *homogenisasi*. Partikel yang terlalu halus (Debu) akan terbawa udara panas menuju *electrostatic precipitator*. Alat ini berfungsi untuk menangkap debu-debu tersebut sehingga tidak lepas ke udara. *Effisiensi* alat ini adalah 95-98 %. Debu-debu yang tertangkap, di kumpulkan di dalam *dust bin*, sementara itu udara akan keluar keluar melalui *stack*.

4) Pencampuran (*blending*) dan *Homogenisasi*

Alat utama yang digunakan untuk mencampur dan menghomogenkan bahan baku adalah *blending silo*, dengan media pengaduk adalah udara.

Bahan baku masuk dari bagian atas *blending silo*, oleh karena itu alat transportasi yang digunakan untuk mengirim bahan baku hasil penggilingan *blending silo* adalah *bucket elevator*, dan keluar dari bagian bawah *blending silo* dilakukan pada beberapa titik dengan jarak tertentu, dan diatur dengan menggunakan *valve* yang sudah diatur waktu bukaannya. Proses pengeluarannya dari beberapa titik dilakukan untuk menambah kehomogenan bahan baku. *Blending silo* dilengkapi dengan alat pendeteksi ketinggian (*level indicator*), sehingga jika *blending silo* sudah penuh, maka pemasukan bahan baku terhenti secara otomatis.

5) Pemanasan Awal (*Pre-heating*)

Alat utama yang digunakan untuk proses pemanasan awal bahan baku adalah *suspension pre-heater*, sedangkan alat bantuannya adalah *kiln feed bin*. Setelah mengalami *homogenisasi di blending silo*, material terlebih dahulu ditampung di dalam *kiln feed bin*, *bin* ini merupakan tempat umpan yang akan masuk ke dalam *pre-heater*. *Suspension pre-heater* merupakan suatu susunan empat buah *cyclon* dan satu buah *calsiner* yang tersusun menjadi satu *string*.

Suspension pre-heater yang digunakan terdiri dari dua bagian yaitu: *in-line calsiner* (ILC) dan *separate line calsiner* (SLC). Jadi *pre-heater* yang

digunakan adalah *suspension pre-heater* dengan dua *string* dan masing-masing *string* terdiri dari empat tahap pemanasan dan satu *calsinasi*. Masing-masing *string* mempunyai *inlet* sendiri-sendiri, dan material yang masuk melalui ILC akan mengalami *calsinasi*, karena setelah sampai 25 *calsiner* ILC material tersebut ditransfer ke SLC, sedangkan material yang masuk melalui SLC hanya akan mengalami satu kali *kalsinasi*, karena setelah sampai ke *calsiner* SLC material akan langsung masuk ke dalam *rotary kiln*. Proses yang terjadi dengan menggunakan *calsiner* dapat mencapai 93 %. Kapasitas desain *pre-heater* adalah 7800 ton/hari pemanasan material dilakukan dengan menggunakan uap panas yang diperoleh dari *rotary kiln*

6) Pembakaran (*Firing*)

Alat utama yang digunakan adalah tanur putar atau *rotary kiln*. *Rotary kiln* adalah alat berbentuk *silinder* memanjang horizontal yang diletakkan dengan kemiringan tertentu. Kemiringan *Rotary kiln* yang digunakan di unit NG-IV adalah sekitar 4o dengan arah menurun (*declinasi*). Dari ujung tempat material masuk (*in-let*), sedangkan di ujung lain adalah tempat terjadinya pembakaran bahan bakar (*burning zone*). Jadi material akan mengalami pembakaran dari temperatur yang rendah menuju temperatur yang lebih tinggi.

Diameter tanur putar adalah 5,6 meter dan panjangnya adalah 84 meter, sedangkan kapasitas desainnya adalah 7800 ton/hari. Bahan bakar yang digunakan adalah batu bara, sedangkan untuk pemanasan awal

digunakan *Industrial Diesel Oil* (IDO). Untuk mengetahui sistem kerja tanur putar, proses pembakaran bahan bakarnya, tanur putar dilengkapi dengan *gas analyzer*. *Gas analyzer* ini berfungsi untuk mengendalikan kadar O₂, CO, dan NO_x pada gas buang jika terjadi kelebihan atau kekurangan, maka jumlah bahan bakar dan udara akan disesuaikan.

Daerah proses yang terjadi didalam tanur putar dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu:

- a. Daerah transisi (*Transision zone*)
- b. Daerah pembakaran (*Burning zone*)
- c. Daerah pelelehan (*Sintering zone*)
- d. Daerah pendinginan (*Colling zone*)

Didalam tanur putar terjadi proses *kalsinasi* (Hingga 100%), *sintering*, dan *clinkering*. Temperatur material yang masuk ke dalam tanur putar adalah 800-900 oC sedangkan temperatur *clinker* yang keluar dari tanur putar adalah 1300-1450 derajat Celcius.

7) Pendinginan (*cooling*)

Alat utama yang digunakan untuk proses pendinginan *clinker* adalah *cooler*. *Cooler* ini dilengkapi dengan alat penggerak material, sekaligus sebagai saluran udara pendingin yang disebut *grate* dan alat pemecah *clinker* (*ClinkerBreaker*).

Setelah proses pembentukan *c linker* selesai dilakukan di dalam tanur putar, *c linker* tersebut terlebih dahulu didinginkan di dalam *cooler* sebelum disimpan di dalam *clinker silo*. *Cooler* yang

digunakan terdiri dari sembilan *compartemen* yang menggunakan udara luar sebagai pendingin. Udara yang keluar dari *cooler* dimanfaatkan sebagai media pemanas pada *vertical roller mill*, sebagai pemasok udara panas pada *pre-heater*, dan sebagian lain dibuang ke udara bebas.

Clinker yang keluar dari tanur putar masuk kedalam *compartemen*, dan akan terletak di atas *grade*. Dasar *grade* ini mempunyai lubang-lubang dengan ukuran yang kecil untuk saluran udara pendingin. *Clinker* akan terus bergerak menuju *compartemen* yang kesembilan dengan bantuan *grade* yang bergerak secara *reciprocating*, sambil mengalami pendinginan pada ujung *compartemen* kesembilan terdapat *clinker breaker* yang berguna untuk mengurangi ukuran *clinker* yang terlalu besar. Selanjutnya *clinker* dikirim menuju tempat penampungan *clinker (clinkersilo)* dengan menggunakan alat transportasi yaitu *deep drawn pan conveyor*.

Sebelum sampai di *clinker silo*, *clinker* akan melalui sebuah alat pendeteksi kandungan kapur bebas, jika kandungan kapur bebas *clinker* melebihi batas yang diharapkan maka *clinker* akan dipisahkan dan disimpan dalam *bin* tersendiri.

8) Penggilingan Akhir

Alat utama yang digunakan pada penggilingan akhir, dimana terjadinya pula penggilingan *clinker* dengan *gypsum* adalah *ball mill*.

a. Gypsum

Gypsum adalah bahan tambahan dalam pembuatan semen, adalah merupakan bahan yang akan dicampur dengan *clinker* pada penggilingan akhir *gypsum* yang dapat digunakan adalah *gypsum* alami dan *gypsum sintetic*. *Gypsum* alami yang digunakan berasal dari negara Mesir, Australia dan Thailand sedangkan *gypsum sintetic* berasal dari Gresik. *Gypsum* yang di datangkan dari tempat lain disimpan di *stock pile gypsum* yang berkapasitas 20.000 ton, kemudian dengan menggunakan *dump truck*, *gypsum* tersebut dikirim ke dalam *bin gypsum* untuk siap diumpankan ke dalam penggilingan akhir dan dicampur dengan *clinker*.

b. Clinker

Clinker yang akan digiling dan dicampur dengan *gypsum*, terlebih dahulu ditransfer dari *clinker silo* menuju *clinker bin*. Dengan menggunakan *bin* maka jumlah *clinker* yang akan digiling dapat diatur dengan baik. Sebelum masuk ke dalam alat penggilingan akhir, *clinker* terlebih dahulu mengalami penggilingan awal dalam alat *vertical roller mill*

c. Ball Mill

Alat yang digunakan untuk melakukan penggilingan *clinker* dan *gypsum* disebut *ball mill*. Alat ini berbentuk *silinder horizontal* dengan panjang 13 m dan berdiameter 4,8 m. kapasitas desai *ball mill* adalah 210 ton/jam dengan tingkat kehalusan 3200 *blaine*. Bagian dalam *ball*

mill terbagi menjadi dua bagian untuk memisahkan bola-bola baja yang berukuran besar dan berukuran kecil. Bagian utama diisi dengan bola-bola baja yang berdiameter lebih besar dari pada bola-bola yang ada pada bagian kedua. Prinsip penggunaan bola-bola baja dari ukuran yang besar ke ukuran yang lebih kecil adalah bahwa ukuran bola-bola baja yang lebih kecil menyebabkan luas kontak tumbukan antara bola-bola baja dengan material yang akan digiling akan lebih besar sehingga diharapkan ukuran partikelnya akan lebih halus.

Material yang telah mengalami penggilingan kemudian diangkat oleh *bucket elevator* menuju *separator*. *Separator* berfungsi untuk memisahkan semen yang ukurannya telah cukup halus dengan ukuran yang kurang halus. Semen yang cukup halus dibawa udara melalui *cyclon* kemudian disimpan didalam *silocement* dari *silo cement* ini semen kemudian dikantongi dan di masukan kedalam *truck semen curah* dan siap dipasarkan. Proses tersebut dilakukan oleh bagian khusus yaitu *unit pengantongan semen*.

c. Peralatan yang digunakan

Alat utama untuk menghancurkan bahan mentah adalah *crusher*, sedangkan alat-alat pendukung dalam proses ini adalah *Dump Truck*, *Hopper*, *Feeder*.

Bahan baku hasil penambangan dari tempat penambangan, diangkut dengan menggunakan *dump truck* dan kemudian dicurahkan kedalam *hopper*. Fungsi dari *hopper* ini adalah sebagai alat penampungan

awal untuk masukan kedalam *crusher*. *Hopper* yang digunakan untuk menampung batu kapur tidak menggunakan kisi-kisi pada bagian atasnya, sedangkan yang digunakan untuk menampung tanah liat, silica dan pasir besi, dilengkapi dengan kisi-kisi. Kisi-kisi ini berguna untuk menyaring bahan yang ukuran diameternya lebih besar dan diperkirakan dapat mengganggu system kerja *crusher*. Alat penghancur *crusher* dilengkapi dengan sebuah alat untuk mengumpankan bahan kedalamnya, yang dinamakan *feeder*.

Crusher yang digunakan untuk menghancurkan batu kapur terdiri dari dua bagian. Bagian yang pertama disebut *vibrator*, yang berfungsi untuk mengayak atau menyaring batu kapur sehingga batu kapur yang ukurannya lebih kecil akan langsung jatuh menuju *belt conveyor*. Batu kapur yang tertinggal akan secara langsung menuju bagian kedua, yaitu bagian yang memiliki alat penghancur yang dinamakan *hammer*. Setelah mengalami penghancuran, batu kapur tersebut akan jatuh menuju *belt conveyor* yang sama.

Crusher yang digunakan untuk menghancurkan tanah liat, dan silica tidak dilengkapi dengan bagian *hammer*, hal ini dilakukan karena bahan-bahan tersebut cukup lunak. Jadi proses penghancuran bahan-bahan tersebut hanya merupakan proses penggilingan/penghancuran menjadi bahan-bahan dengan ukuran lebih kecil.

Kapasitas masing-masing *hopper* adalah :

Batu Kapur : 300 ton

Tanah Liat : 50 ton

Silika. : 50 ton

Untuk mengatur letak penyimpanan bahan baku, digunakan *tripper* selain itu *stock pile* juga dilengkapi dengan *reclaimer*. *Reclaimer* ini berfungsi untuk memindahkan atau mengambil *raw material* dari *stock pile* ke *belt conveyor* dengan kapasitas tertentu, sesuai dengan kebutuhan

- 1) *weight feeder* adalah pengumpanan bahan baku ke dalam system selanjutnya dengan mengatur kecepatan *scavenger conveyer*
- 2) *cavenger conveyer* adalah alat untuk mengangkut material dengan panjang tertentu dan mengatur jumlah bahan baku sehingga jumlah bahan baku yang ada sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan.
- 3) *Beltconveyor* adalah terjadi pencampuran batu kapur, silica pasir besi dan tanah liat.
- 4) *vertical roller mil* adalah Alat utama yang digunakan dalam proses penggilingan dan pengeringan bahan baku.
- 5) *blending silo* adalah Alat untuk proses pengadukan dan *homogenisasi*.
- 6) *bucket elevator* adalah Alat transportasi yang digunakan untuk mengirim bahan baku hasil penggilingan *blending silo*.
- 7) *suspension pre-heater* adalah Alat utama yang digunakan untuk proses pemanasan awal bahan baku

- 8) *rotary kiln* adalah Alat utama dalam proses Pembakaran (*Firring*) berbentuk *silinder* memanjang horizontal yang diletakkan dengan kemiringan tertentu digunakan.
- 9) *cooler* adalah Alat utama yang digunakan untuk proses pendinginan
- 10) *ball mill* adalah: Alat utama yang digunakan pada penggilingan akhir, dimana terjadinya pula penggilingan *clinker* dengan *gypsum*
- 11) *Separator* berfungsi untuk memisahkan semen yang ukurannya telah cukup halus dengan ukuran yang kurang halus

d. Pemasaran

Jaringan PT. Holcim Indonesia Tbk , yang merupakan pasar bahan bangunan terbesar di Indonesia. Sejak tahun 2011 pembangunan sejumlah fasilitas baru seperti silo, fasilitas pengepakan dan unit produksi beton siap pakai di Sumatra dan Bali guna memperluas jangkauan. Lebih dari 150000 Jaringan perusahaan mencakup toko bahan bangunan dan 400 lebih gerai Solusi Rumah, kantor penjualan, pusat distribusi bahan bangunan serta unit produksi beton siap pakai, yang pasokannya diambil dari sejumlah depot logistik. Geocycle, yang merupakan unit penyedia layanan pengolahan limbah di bawah Holcim, memberikan pelayanan kepada klien di semua pulau besar di dalam negeri.

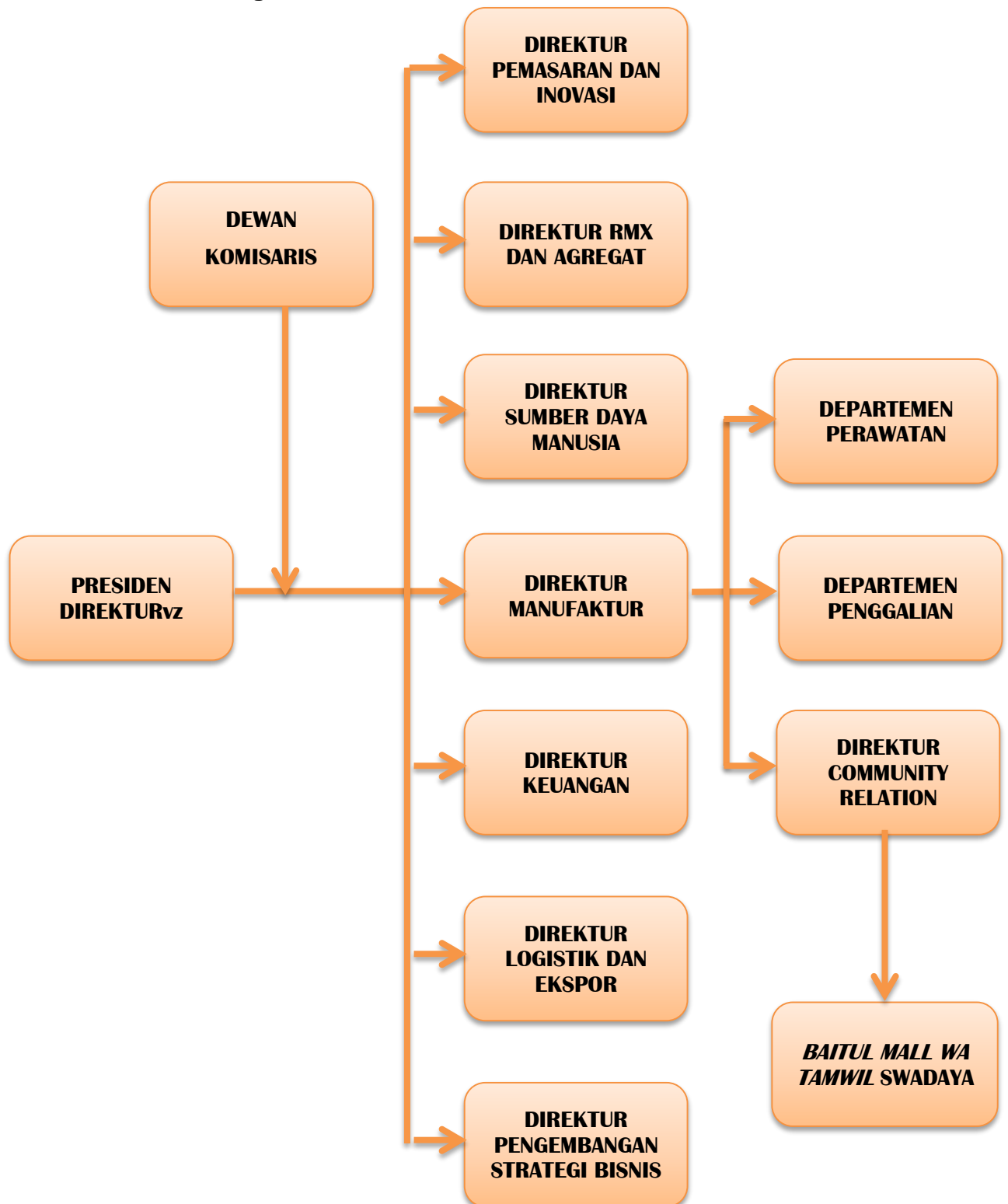
Pelayanan kepada pengusaha ritel tradisional bahan bangunan ditingkatkan dengan modernisasi dan penataan ulang sejumlah distributor di samping mendirikan lebih banyak Pusat Distribusi Ritel atau Retail Distribution Center (RDC) di pinggiran kota dan pedesaan serta Pusat

Distribusi Kontraktor atau Contractor Distribution Center (CDC) di kawasan perkotaan. Di kedua pusat distribusi ini toko bahan bangunan maupun kontraktor dapat membeli produk semen, agregat, beton dan produk pracetak di samping barang kebutuhan lain sekaligus, sehingga menghemat waktu dan biaya. Dalam kegiatan ini perusahaan menggandeng beberapa mitra baru untuk pengadaan besi beton. Di samping itu juga menjalin kerja sama dengan BNI dan CIMB Niaga yang menyediakan kredit untuk konsumen dan dengan Zurich Insurance yang menawarkan produk asuransi mikro. Dengan mengerahkan tim penjualan Perusahaan dan tim dari Mortar Utama yang merupakan mitra *co-branding*, Holcim berhasil menaikkan volume penjualan produk mortar berbahansemen hingga 20 persen. Untuk daerah di luar Pulau Jawa, dilakukan penambahan gudang pasokan dan dukungan pemasaran, langkah ini berhasil meningkatkan volume penjualan 45 persen lebih banyak dibanding tahun sebelumnya.

Untuk pengiriman produk, mengandalkan macam-macam transportasi untuk sampai pada tujuan .dan terbagi beberapa tipe transportasi pengiriman, yaitu :

- 1) Truck, untuk muatan banyak dalam pengiriman antar kota atau antar provinsi dengan tidak terpaku pada waktu.
- 2) Kereta, untuk pengiriman khusus dan kilat agar lebih efisien.
- 3) Kapal, biasanya digunakan untuk keperluan ekspor-impor produk .

C. Struktur Organisasi



1) Presiden Direktur

Presiden direktur adalah pejabat tertinggi di perusahaan, beliau pemimpin PT. Holcim Indonesia Tbk. Tanggung jawabnya memastikan perusahaan berjalan dengan baik serta memberikan pengarahan terhadap visi & misi yang akan dicapai perusahaan. Wewenangnya menentukan arah kebijakan perusahaan dan memiliki hak penuh atas semua keputusan yang diambil.

2) Direktur HRD

Tugas direktur HRD adalah mengurus segala hal dalam perusahaan yang berhubungan dengan sumber daya manusia (SDM), seperti jadwal kerja karyawan, efisiensi serta efektifitas tenaga kerja, perekrutan karyawan baru, dll. Wewenangnya berhak mengatur SDM yang ada di PT. Holcim Indonesia demi kemajuan perusahaan.

3) Direktur Export & Logistik

Seorang direktur Export & Logistik bertanggung jawab terhadap segala hal dalam penyediaan kebutuhan operasional pabrik, serta mencatat seluruh hasil produksi. Untuk kemudian mengurus produk yang akan dikirim keluar negeri. Wewenangnya beliau berhak mengambil segala keputusan yang berhubungan dengan operasional.

4) Direktur Marketing dan Inovasi

Memiliki tanggung jawab berkaitan dengan hal pemasaran produk, beliau bertugas menganalisis pasar serta harus bisa menerapkan

strategi pemasaran yang tepat, disertai dengan inovasi inovasi baru. Beliau diberi wewenang secara penuh dalam hal kebijakan strategi pemasaran.

5) Direktur Keuangan

Miliki tanggung jawab penuh terhadap manajemen keuangan di perusahaan. Beliau dilimpahi tugas menjaga keseimbangan keuangan perusahaan, dan mengawasi dari kemungkinan penyelewengan. Wewenangnya berhak mengatur aliran dana yang menyangkut seluruh perusahaan.

6) Direktur RMX (Raw Material EXtraction) dan *Aggregat*

Direktur yang mengurus hal hal yang berkaitan dengan produk. Beliau harus bertanggung jawab menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Memiliki wewenang dalam hal inovasi baru pada produk serta mengatur alur distribusinya.

7) Direktur *Manufacturing*

Direktur yang bertanggung jawab dalam masalah proses produksi. Beliau yang memiliki wewenang penuh pada proses produksi, mengatur prosedur umum langkah langkah produksi, mulai dari bahan mentah sampai menjadi produk jadi. Dalam hal ini Direktur *Manufacturing* yang membawahi lembaga diklat EVE (*Enterprise based Vocational Education*)

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Biaya operasional adalah biaya yang jumlahnya tetap atau *constan* tidak di pengaruhi oleh perubahan volume kegiatan. Contoh dari biaya operasional yang ada pada PT. Holcim Indonesia Tbk yang dilihat dari laporan keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa efek Indonesia cabang Makassar adalah biaya umum dan administrasi, distribusi dan penjualan. Daftar biaya operasional PT. Holcim Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

**Table 5.4 Biaya Operasional
PT. HOLCIM INDONESIA TBK selama 5 tahun terakhir (2014-2018)
Dalam Jutaan Rupiah**

Tahun	Biaya Operasional (Rp)	Perubahan (%)
2014	1.709.589	-
2015	1.185.138	6,17
2016	1.655.193	-8,81
2017	1.685.082	1,81
2018	1.635.197	-2,96

Sumber: Laporan Keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa penggunaan biaya operasional yang dilakukan oleh PT. Holcim Indonesia Tbk selama 5 Tahun Terakhir dari tahun 2014 – 2018 megalami perubahan, dimana dapat dilihat pada tabel diatas.

Dari hasil perhitungan tingkat perubahan biaya operasional PT. Holcim Indonesia Tbk dari tahun 2014-2015 mengalami peningkatan sebesar 6,17% dan ditahun 2015-2016 biaya operasional PT. Holcim

Indonesia Tbk mengalami penurunan sebesar -8,81% tetapi, ditahun 2016-2017 biaya operasional PT. Holcim Indonesia Tbk mengalami peningkatan sebesar 1,81% namun, ditahun 2017-2018 biaya operasional megalami penurunan sebesar -2,96%. Sedangkan laba bersih adalah hasil dari semua transaksi atau kejadian yang dialami oleh berbagai badan usaha yang berpengaruh terhadap kegiatan perusahaan dalam setiap periode tertentu, laba di peroleh dari selisih pendapatan dengan beban operasional, jika pendapatan lebih besar daripada beban operasional maka perusahaan akan memperoleh laba begitulah sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dengan beban operasional makan perusahaan mengalami kerugian. Dibawah ini terdapat daftar laba bersih yang diperoleh PT. Holcim Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Cabang Makassar.

**Table 5.5 Laba Bersih
PT. Holcim Indonesia Tbk selama 5 tahun terakhir 2014 – 2018
Dalam Jutaan Rupiah**

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Perubahan (%)
2014	668.869	-
2015	199.488	-70,18
2016	(284.584)	-242.66
2017	(758.045)	166.37
2018	(827.985)	9,23

Sumber: Laporan Keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk.

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa laba bersih yang diperoleh oleh PT. Holcim Indonesia Tbk selama 5 tahun terakhir dari tahun 2014-2018 megalami perubahan, dimana pada tahun 2014-2015 laba besih PT. Holcim Indonesia Tbk menurun sebesar -70,18% dan ditahun 2015-2016 laba besih PT. Holcim Indonesia Tbk mengalami penurunan sebesar

-242,66% tetapi, ditahun 2016-2017 laba bersih PT. Holcim Indonesia Tbk mengalami peningkatan sebesar 166,37% namun, ditahun 2017-2018 laba bersih PT. Holcim Indonesia Tbk mengalami peningkatan sebesar 9,23%.

Berikut ini biaya operasional dan laba bersih PT. Holcim Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia cabang Makassar selama 5 tahun terakhir mulai dari tahun 2014 sampai dengan 2018 sebagai berikut:

Table 5.6 Biaya Operasional dan Laba Bersih PT. Holcim Indonesia Tbk selama 5 tahun Terakhir dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Biaya Operasional (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2014	1.709.589	668.869
2015	1.185.138	199.488
2016	1.655.193	(284.584)
2017	1.685.082	(758.045)
2018	1.635.197	(827.985)

Sumber: Laporan Keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya operasional pada PT. Holcim Indonesia Tbk terus mengalami peningkatan yaitu dari tahun 2014 hingga 2018 sekalipun mengalami penurunan tetapi tidak drastis. Hal ini tentu membawa dampak buruk bagi perusahaan khususnya laba yang akan diperoleh perusahaan, seperti terlihat dari tabel diatas laba bersih yang diperoleh perusahaan terus mengalami penurunan dari tahun 2014 hingga 2018. Setelah memperoleh data-data yang di inginkan maka di lakukan analisis data menggunakan alat analisis yaitu sebagai berikut:

1. Regresi Linear Sederhana

Rumus persamaan Regresi Linear Sederhana adalah $Y = a + bX$. Sementara untuk mengetahui nilai Regresi Linear Sederhana tersebut

dapat berpedoman pada spss versi 24 yang berada pada tabel *Coefficients* berikut ini adalah :

**Tabel 5.7 Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	1713236,088	30872,164		55,495	,000
Biaya Operasional	,066	,051	,597	1,289	,288

a. Dependent Variable: Laba

Sumber data : hasil perhitungan spss versi 24

- a. Nilai konstan dari *unstandardized coefficients* dalam kasus ini nilainya sebesar 1713236,088. Angka ini merupakan angka konstan dan dalam rumus disimbolakan (a) yang berarti bahwa sekalipun terjadi perubahan pada Biaya Operasional dan perolehan laba bersih pada PT. Holcim Indonesia Tbk yang terdaftar dibursa Efek Cabang Makassar nilai konstannya (a) tidak mengalami perubahan artinya nilai konstannya tetap sebesar 1713236,088 .
- b. Nilai koefisien Regresi nilainya sebesar 0,066 yang di simbolkan dalam rumus (b) angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% Biaya Operasional (X) maka akan menambah laba bersih sebesar 0,066. Nilai koefisien regresi bernilai positif (+) maka dapat di peroleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1713236,088 + 0,066X$$

- c. Tingkat signifikansi pengaruh variabel (x) biaya operasional terhadap variabel (y) laba bersih jika t_{hitung} lebih kecil daripada nilai sig maka dapat dikatakan kedua variabel memiliki pengaruh signifikan. Begitupun

sebaliknya jika nilai $\text{sig} > t_{\text{hitung}}$ maka dikatakan berpengaruh tidak signifikan. dimana dalam penelitian ini nilai t_{hitung} 1,289 dan nilai sig 0,288 jadi dapat ditulis $1,289 > 0,288$ yang berarti bahwa biaya operasional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada laba bersih pada PT. Holcim Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa Efek Indonesia cabang Makassar.

2. Koefisien korelasi

Tabel 5.8 Koefisien Korelasi

		Biaya Operasional	Laba
Biaya Operasional	Pearson Correlation	1	,597
	Sig. (2-tailed)		,288
	N	5	5
Laba	Pearson Correlation	,597	1
	Sig. (2-tailed)	,288	
	N	5	5

Sumber data : Hasil perhitungan spss versi 24

Dilihat dari tabel di atas bahwa nilai koefisien korelasi Menunjukkan 0,597 yang berarti hubungan kedua variabel (x) biaya operasional ke variabel (y) laba bersih adalah positif dan untuk melihat kriteria penilaian koefisien korelasi yang dimana nilai korelasi berada pada 0,40-0,599 berarti kedua variabel menunjukkan hubungan yang sedang.

3. Koefisien Determinasi

Tabel. 5.9 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,597 ^a	,357	,142	65129,22041

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional

Sumber data : Hasil perhitungan spss versi 24

Dari hasil tabel di atas diketahui nilai *R Square* sebesar 0,357 nilai ini mengandung arti bahwa besarnya Pengaruh Biaya operasional (X) Terhadap Laba Bersih (Y) sebesar 35,7% sedangkan 64,3% tingkat perolehan laba bersihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji T

Tabel. 5.10 Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1713236,088	30872,164		55,495	,000
	Biaya Operasional	,066	,051	,597	1,289	,288

a. Dependent Variable: Laba

Sumber data : Hasil perhitungan spss versi 24

Uji T dapat digunakan untuk melihat apakah sebuah hipotesis diterima atau ditolak dengan dasar pengambilan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis tersebut diterima, demikian pula jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tersebut ditolak.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa t_{hitung} 1,289 sedangkan untuk t_{tabel} dapat diukur dengan rumus $df = n-k$ jadi $df = 5-2 = 3$, dengan nilai yang didapat pada tabel sebesar 3,182 jadi nilai $t_{hitung} = 1,289$ dan $t_{tabel} = 3,182$, artinya $1,289 < 3,182$. Ini menandakan bahwa hipotesis ditolak karena t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} . Dan standar tingkat error 5% atau 0,05 jika lebih besar dari nilai sing maka dapat dikatakan hipotesis ditolak, begitupun sebaliknya jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Dapat ditulis nilai sig $0,288 > 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis ditolak.

B. Pembahasan

Dari hasil olah data yang didapatkan mengenai pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih yaitu, Nilai konstan dari *unstandardized coefficients* dalam kasus ini nilainya sebesar 1713236,088. Angka ini merupakan angka konstan dan dalam rumus disimbolkan (a) yang berarti bahwa sekalipun terjadi perubahan pada Biaya Operasional dan perolehan laba bersih pada PT. Holcim Indonesia Tbk yang terdaftar dibursa Efek Cabang Makassar nilai konstantanya (a) tidak mengalami perubahan artinya nilai konstantanya tetap sebesar 1713236,088. Nilai koefisien Regresi nilainya sebesar 0,066 yang di simbolkan dalam rumus (b) angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% Biaya Operasional (X) maka akan menambah laba bersih sebesar 0,066. Nilai koefisien regresi bernilai positif (+) maka dapat di peroleh persamaan sebagai berikut : $Y = 1713236,088 + 0,066X$ sedangkan Tingkat signifikansi pengaruh variabel (x) biaya

operasional terhadap variabel (y) laba bersih jika t_{hitung} lebih kecil daripada nilai sig maka dapat dikatakan kedua variabel memiliki pengaruh signifikan. Begitupun sebaliknya jika nilai sig $> t_{hitung}$ maka dikatakan berpengaruh tidak signifikan. dimana dalam penelitian ini nilai t_{hitung} 1,289 dan nilai sig 0,288 jadi dapat ditulis $1,289 > 0,288$ yang berarti bahwa biaya operasional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada laba bersih pada PT. Holcim Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa Efek Indonesia cabang Makassar. Sedangkan nilai koefisien korelasi Menunjukkan 0,597 yang berarti hubungan kedua variabel (x) biaya operasional ke variabel (y) laba bersih adalah positif dan untuk melihat kriteria penilaian koefisien korelasi yang dimana nilai korelasi berada pada 0,40-0,599 berarti kedua variabel menunjukkan hubungan yang sedang. Dilihat dari koefisien determinasinya yaitu diketahui nilai *R Square* sebesar 0,357 nilai ini mengandung arti bahwa besarnya Pengaruh Biaya operasional (X) Terhadap Laba Bersih (Y) sebesar 35,7% sedangkan 64,3% tingkat perolehan laba bersihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dan pada Uji T dapat digunakan untuk melihat apakah sebuah hipotesis diterima atau ditolak dengan dasar pengambilan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis tersebut diterima, demikian pula jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tersebut ditolak. Pada data yang diperoleh menunjukkan bahwa t_{hitung} 1,289 sedangkan untuk t_{tabel} dapat diukur dengan rumus $df = n - k$ jadi $df = 5 - 2 = 3$, dengan nilai yang didapat pada tabel sebesar 3,182 jadi nilai $t_{hitung} = 1,289$ dan $t_{tabel} = 3,182$, artinya $1,289 < 3,182$. Ini menandakan bahwa hipotesis

ditolak karena t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} . Dan standar tingkat error 5% atau 0,05 jika lebih besar dari nilai t_{tabel} maka dapat dikatakan hipotesis ditolak, begitupun sebaliknya jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Dapat ditulis nilai sig $0,288 > 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis ditolak.

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa biaya operasinal berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih pada PT. Holcim Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia cabang Makassar. Dapat dilihat penjelasannya sebagai berikut :

1. Nilai konstan dari *unstandardized coefficients* dalam kasus ini nilainya sebesar 1713236,088 dan Nilai koefisien Regresi nilainya sebesar 0,066 sehingga persamaannya dapat ditulis $Y = 1713236,088 + 0,066X$. Sedangkan biaya operasional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap laba bersih pada PT. Holcim Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia cabang makassa karena $t_{hitung} > \text{nilai sig } 1,289 > 0,288$.
2. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,597 dimana nilai korelasi berada pada 0,40-0,599 berarti kedua variabel menunjukkan hubungan yang sedang.
3. Besarnya pengaruh biaya operasional (x) terhadap laba bersih (y) yaitu 35,7%.
4. Nilai $t_{hitung} = 1,289$ dan $t_{tabel} = 3,182$, artinya $1,289 < 3,182$. Ini menandakan bahwa hipotesis ditolak karena t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} . Dan standar tingkat error 5% atau 0,05 jika lebih besar dari nilai sig

maka dapat dikatakan hipotesis ditolak, begitupun sebaliknya jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Dapat ditulis nilai sig $0,288 > 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis ditolak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Perusahaan harus mampu mengelola biaya operasionalnya dengan baik agar semakin banyak memperoleh laba bersih.
2. Perusahaan harus selalu memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan perusahaan, hal ini untuk bertujuan menjaga stabilitas perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan.
3. Hasil penelitian yang penulis lakukan antara biaya operasional terhadap laba pada PT. Holcim Indonesia Tbk yg terdaftar dibursa efek indonesia cabang Makassar hanya berpengaruh 35,7%, sedangkan sisanya 64,3% dipengaruhi factor lain yang tidak diteliti. Sehingga dapat dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya dan sebagai bahan kajian untuk menentukan factor-faktor lain yang mempengaruhi laba dan dapat menambahkan variable lain serta memperpanjang periode pengamatan lebih dari 5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, Rhonda, Alice Laplante, Kusnandar (penerjemah). 2010. *Passion to Profis: Cetakan 1*. Tangerang: Azkia Publisher: Kelompok Pustaka Alvabet.
- Anriani, NY dkk. 2013. *Pengaruh Biaya Operasional terhadap Tingkat Laba*. Jurnal. STIE PASIM Sukabumi.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cpta.
- Badriyah, M. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ermayanti. 2011. *Persaingan Produk Smartphone*. Artikel Mix Marketing Extra. Edisi 12/IV/21 Desember 2010 - 20 Januari 2011.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, Abdul. 2010. *Dasar-dasar Akuntansi Biaya*. Edisi Keempat cetakan ke-5. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hansen dan Mowen. 2001. *Akuntansi Manajemen Biaya Jilid 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* Edisi 11. Rajawali Pers, Jakarta.
- Harnanto. 2017. *Akuntansi Biaya sistem Biaya Historis*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasnawati. 2015. *Analisis Break Even Point (BEP) sebagai alat perencanaan laba pada PT. Katingan Celebes (KTC) di Kota Makassar*. Makassar: Proposal
- Hikmah, Nurul. 2015. *Analisis perencanaan anggaran produksi dalam meningkatkan laba pada PT. Makassar Te'ne*. Makassar: Proposal.
- Horngren. 1997. *Akuntansi di Indonesia*. Buku Satu. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- [Http://bloktuban.com/2018/11/13/begini-sejarah-holcim-di-indonesia/](http://bloktuban.com/2018/11/13/begini-sejarah-holcim-di-indonesia/). Di Akses Pada Tanggal 10 Mei 2019 pukul 12:23 Wita.

- [Http://eprints.polsri.ac.id/2656/3/BAB%20II.pdf](http://eprints.polsri.ac.id/2656/3/BAB%20II.pdf). Di Akses Pada Tanggal 01 Agustus 2019 pukul 12:23 Wita.
- [Http://kautanya-kujawab.blogspot.com/2015/03/laporan-kunjungan-industri-pt-holcim.html](http://kautanya-kujawab.blogspot.com/2015/03/laporan-kunjungan-industri-pt-holcim.html). Di Akses Pada Tanggal 07 Juni 2019 pukul 14:27 Wita.
- [Http://penjualansoftware.com/tutorial-fitur-pengeluaran-dalam-software-toko](http://penjualansoftware.com/tutorial-fitur-pengeluaran-dalam-software-toko). Di Akses Pada Tanggal 17 Maret 2019 pukul 13:25 Wita.
- [Https://riauone.com/global/Sejarah-dan-Profil-Singkat-Holcim-Indonesia-Tbk](https://riauone.com/global/Sejarah-dan-Profil-Singkat-Holcim-Indonesia-Tbk). Di Akses Pada Tanggal 10 Mei 2019 pukul 13:03 Wita.
- [Https://www.holcim.co.id/id/tentang-kami/lokasi](https://www.holcim.co.id/id/tentang-kami/lokasi). Di Akses Pada Tanggal 07 Juni 2019 pukul 14:35 Wita.
- [Https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/](https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/). Di Akses pada Tanggal 12 Desember 2018 pukul 20.30 Wita.
- Kariyoto.2018.*Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi*. Malang: UB Pres.(Hlm:3-5)
- Kasmir.2011.*Analisis Laporan Keuangan*.Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kuswandi.2006.*Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta: RT Alex Media Kompitudo.
- Matz-Usry. *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengembangan*. Jakarta: Erlangga, 1999
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- Nafarin, M. 2007. *Penganggaran Perusahaan*: Edisi ke 3. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Noor, Juliansya. 2014. *Analisis Data Dan Penelitian Ekonomi Dan Manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nurhaki, MI. 2017. *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba bersih pada PT. Griya Cabang KARawitan Bandung Periode Januari-Desember 2015*. Skripsi. Komputerisasi Akuntansi. Politeknik PIKSI GANESSHA Bandung.

- Nurhasanah.2017. *Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba bersih pada PT Mitra mutiara Celebes*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Yapim.
- Oktapia, Nuripa dkk.2017. *Analisis pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada pt. mayora indah tbk dibursa efek Indonesia (BEI)*.Jurnal.STIE-IBEK Bangka Belitung Pangkalpinang.
- Pratiwi, Dwi Sisca. 2017. *Pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI periode 2013-2016)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) “sulatan maulana hasanuddin” Banten.
- Raharja putra, Hendra S. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Salemba 4. Jakarta.
- Rajmawati. 2016. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Laba Pada CV.Surabaya Las*.Maros: Proposal
- Rudianto. 2012. *Akuntansi Pengantar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Samryn, L.M. 2011.*Pengantar Akuntansi*.Edisi Pertama. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Soemarso, SR. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi, Jakarta: Salemba Empat.
- Sofyan Assauri. *Manajemen Produksi dan Operasi*. (Jakarta: LPEE Universitas Indonesia, 1999), hal. 21-22 <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4013/3/BAB%20II.pdf>
- Srirahmadani.2015. *Pengaruh Biaya Operasional terhadap laba pada PT Biringkassi Raya*. Pangkep: Proposal.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Suherlin, Michell. 2006. *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*. EKPNISIA, Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.

Syaputra,DP.2018.*Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Oprasional Terhadap Laba Bersih*.Universitas Telkom: Jurnal.

Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Holcim_Indonesia. Di Akses Pada Tanggal 10 Desember 2018 Pukul 14 : 27 Wib.

Yulinartati, 2011. *Analisis Pengaruh Biaya Bunga, Biaya Keagenan, Risiko Bisnis,Ukuran Perusahaan, Terhadap Kebijakan Utang dan Kemampulabaan Perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia*. Journal.Universitas Jember

Yuliati, Ear Dwi. 2017. *Pengaruh biaya produksi, biaya operasional, pendapatan usaha, dan perputaran total aktiva terhadap laba bersih.(Studi Kasus perusahaan manufaktur yang terdap di bursa efek Indonesia periode 2011-2014*.Journal.Fakultas ekonomi universitas maritime raja ali haji.

LAMPIRAN

**PT Holcim Indonesia Tbk.
dan Entitas Anaknya
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2014
(Angka disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk.
and Its Subsidiaries
CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2014
(Amounts expressed in millions of Indonesian
Rupiah, unless stated otherwise)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2014	Catatan/ Notes	2013	
PENJUALAN	10.528.723	2i,2n,21,29	9.686.262	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(7.502.759)	2i,2n,22,29	(6.330.938)	COST OF SALES
LABA BRUTO	3.025.964		3.355.324	GROSS PROFIT
Beban usaha				Operating expenses
Distribusi	(817.298)	2i,23	(666.562)	Distribution
Penjualan	(295.982)	2i,23	(259.065)	Selling
Umum dan administrasi	(596.309)	2i,2n,24,29	(397.063)	General and administrative
Pendapatan (beban) operasi lainnya				Other operating income (expenses)
Rugi selisih kurs, neto	(15.850)	2c,2g,32	(184.782)	Foreign exchange loss, net
Laba (rugi) dari penghapusan dan penjualan aset tetap, neto	(8.370)	10	605	Gain (loss) on write-offs and disposal of property, plant and equipment, net
Lainnya	(190)		211	Others
LABA USAHA	1.291.965		1.848.668	OPERATING PROFIT
Pendapatan keuangan	6.217		9.195	Finance income
Beban keuangan	(290.785)	2m,2q,15, 16,17,25	(521.315)	Finance costs
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	1.007.397		1.336.548	PROFIT BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK, NETO	(338.528)	2k,26	(384.243)	TAX EXPENSE, NET
LABA TAHUN BERJALAN	668.869		952.305	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(16.457)	2c,5	54.058	Exchange difference due to translation of financial statements in foreign currency
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	652.412		1.006.363	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	668.355		952.113	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	514	2b,5	192	Non-controlling interest
Laba tahun berjalan	668.869		952.305	Profit for the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT Holcim Indonesia Tbk.
dan Entitas Anaknya
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2014
(Angka disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk.
and Its Subsidiaries
CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2014
(Amounts expressed in millions of Indonesian
Rupiah, unless stated otherwise)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2014	Catatan/ Notes	2013	
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	652.048		1.005.649	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	364	2b,5	714	Non-controlling interest
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan	652.412		1.006.363	Total comprehensive income for the year
Laba per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk (dalam Rupiah penuh)	87	2l,27	124	Basic earnings per share attributable to owners of the parent entity (in full Rupiah amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT Holcim Indonesia Tbk.
dan Entitas Anaknya
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN/(RUGI)
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2016
(Angka disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk.
and Its Subsidiaries
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS)
For the Year Ended
December 31, 2016
(Amounts expressed in millions of Indonesian
Rupiah, unless otherwise stated)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2016	Catatan/ Notes	
OPERASI YANG DILANJUTKAN			CONTINUING OPERATIONS
PENJUALAN NETO	9.458.403	2i,2n,2p,2t,5 21,29,30,35	9.239.022 NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(7.527.537)	2i,2m,2n,2p, 2t,3,5,17,22, 29,30,35	(7.099.577) COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	1.930.866		2.139.445 GROSS PROFIT
Beban usaha			Operating expenses
Distribusi	(783.302)	2i,2p,2t,23, 30,35	(889.615) Distribution
Penjualan	(317.457)	2i,2p,2t,23, 30,35	(322.521) Selling
Umum dan administrasi	(554.434)	2i,2n,2p,2t 24,29,30,35	(603.003) General and administrative
Pendapatan (beban) operasi lainnya			Other operating income (expenses)
Laba (rugi) selisih kurs - neto	(35.928)	2c,2g,2p,2t 11a,30,32,35	3.658 Foreign exchange gain (loss) - net
Rugi dari penghapusan dan pelepasan aset tetap	(19.035)	2p,2t,10,30,35	(57) Loss on write-off and disposal of fixed assets
Lainnya	(14.838)	35	(1.716) Others
Laba dari penjualan operasi yang dihentikan - neto	-	2p,30,36	583.298 Gain on sale of discontinued operations - net
Penghasilan keuangan - bruto	10.142	2p,2t,35	5.737 Finance income - gross
Pajak final atas penghasilan keuangan	(2.028)	35	(1.147) Final tax on finance income
Penghasilan keuangan - neto	8.114		4.590 Finance income - net
Biaya keuangan - neto	(386.018)	2p,2q,2t,15,16 25,30,35	(563.661) Finance costs - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(172.032)		350.418 INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK		2k,26,35	INCOME TAX (EXPENSE)
Kini	(34.825)		(157.313) Current
Tangguhan - neto	(77.727)		6.383 Deferred - net
MANFAAT (BEBAN) PAJAK - NETO	(112.552)		(150.930) INCOME TAX (EXPENSE) - NET
LABA (RUGI) NETO TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	(284.584)		199.488 NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR FROM CONTINUING OPERATIONS
OPERASI YANG DIHENTIKAN		2t,35	DISCONTINUED OPERATIONS
Rugi tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	-		(24.361) Loss for the year from discontinued operations
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	(284.584)		175.127 NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT Holcim Indonesia Tbk.
dan Entitas Anaknya
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN/(RUGI)
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2016
(Angka disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk.
and Its Subsidiaries
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS)
(CONTINUED)
For the Year Ended
December 31, 2016
(Amounts expressed in millions of Indonesian
Rupiah, unless otherwise stated)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2016	Catatan/ Notes	2015
Keuntungan (kerugian) yang tidak Direklasifikasikan ke Laba Rugi pada Tahun Berikutnya			Gain (loss) not to be Reclassified to Profit or Loss in Subsequent Year
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	(226)	2c,5	- <i>Exchange difference from translation of financial statements</i>
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang - setelah pajak tanggungan terkait	10.492	2j,28	(30.144) <i>Actuarial gains (losses) on long-term employee benefits liability - net of related deferred tax</i>
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(274.318)		144.983 COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
Laba (rugl) per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	(37)	21,27	23 Basic earning (loss) per share (in full Rupiah amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT SOLUSI BANGUN INDONESIA Tbk
(Dahulu PT HOLCIM INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN RUGI
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI BANGUN INDONESIA Tbk
(Formerly PT HOLCIM INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE LOSS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
PENDAPATAN	25,35	10.377.729	9.382.120	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	26,35	(8.734.391)	(7.507.994)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		1.643.338	1.874.126	GROSS PROFIT
Beban usaha				Operating expenses
Distribusi	27a	(838.212)	(807.957)	Distribution
Penjualan	27b	(393.261)	(336.121)	Selling
Umum dan administrasi	28	(403.724)	(538.004)	General and administrative
Pendapatan/(beban) operasi lainnya (Rugi)/laba selisih kurs - bersih		(38.850)	4.507	Other operating income/(expenses) Foreign exchange (loss)/gain - net
Laba/(rugi) dari pelepasan aset tetap	12	105.427	(2.415)	Gain/(loss) on disposal of fixed assets
Lainnya - bersih		(35.555)	24.766	Others - net
Penghasilan keuangan		5.435	2.958	Finance income
LABA SEBELUM BUNGA DAN PAJAK PENGHASILAN		44.598	221.860	INCOME BEFORE INTEREST AND INCOMETAX
Beban keuangan - bersih	29	(728.795)	(912.315)	Finance costs - net
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(684.197)	(690.455)	LOSS BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE
Kini	30	(76.707)	(12.925)	Current
Tangguhan - bersih	30	(67.081)	(54.665)	Deferred - net
BEBAN PAJAK - BERSIH		(143.788)	(67.590)	INCOME TAX EXPENSE - NET
RUGI TAHUN BERJALAN		(827.985)	(758.045)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan / (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang - setelah pajak tangguhan terkait	33	47.282	(105.678)	Actuarial gains / (losses) on long-term employee benefits obligation - net of related deferred tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri		102	79	Exchange difference from translation of foreign operation
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(780.601)	(863.644)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
Rugi per saham dasar (dinyatakan dalam angka penuh Rupiah per saham)	31	(108)	(99)	Basic loss per share (expressed in Rupiah full amount per share)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

>Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
 >The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could
 >not be mapped to a valid backend locale.

Your temporary usage period for IBM SPSS Statistics will expire in 6035 days.

REGRESSION

```

/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT y
/METHOD=ENTER x.
  
```

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Biaya Operasional ^b		Enter

a. Dependent Variable: Laba

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,597 ^a	,357	,142	65129,22041

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7053126971	1	7053126971	1,663	,288 ^b
	Residual	1,273E+10	3	4241815351		
	Total	1,978E+10	4			

a. Dependent Variable: Laba

b. Predictors: (Constant), Biaya Operasional

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1713236,088	30872,164		55,495	,000
	Biaya Operasional	,066	,051	,597	1,289	,288

a. Dependent Variable: Laba

CORRELATIONS

```

/VARIABLES=x y
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
    
```

Correlations

Correlations

		Biaya Operasional	Laba
Biaya Operasional	Pearson Correlation	1	,597
	Sig. (2-tailed)		,288
	N	5	5
Laba	Pearson Correlation	,597	1
	Sig. (2-tailed)	,288	
	N	5	5

Your temporary usage period for IBM SPSS Statistics will expire in 6021 days.

Your temporary usage period for IBM SPSS Statistics will expire in 6021 days.

t Table

cum. prob	$t_{.50}$	$t_{.75}$	$t_{.80}$	$t_{.85}$	$t_{.90}$	$t_{.95}$	$t_{.975}$	$t_{.99}$	$t_{.995}$	$t_{.999}$	$t_{.9995}$
one-tail	0.50	0.25	0.20	0.15	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001	0.0005
two-tails	1.00	0.50	0.40	0.30	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01	0.002	0.001
df											
1	0.000	1.000	1.376	1.963	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	318.31	636.62
2	0.000	0.816	1.061	1.386	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	22.327	31.599
3	0.000	0.785	0.978	1.250	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	10.215	12.924
4	0.000	0.741	0.941	1.160	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	7.173	8.610
5	0.000	0.727	0.920	1.156	1.478	2.015	2.571	3.365	4.032	5.893	6.869
6	0.000	0.718	0.906	1.134	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.208	5.959
7	0.000	0.711	0.896	1.119	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.785	5.408
8	0.000	0.706	0.889	1.108	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	4.501	5.041
9	0.000	0.703	0.883	1.100	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.297	4.781
10	0.000	0.700	0.879	1.093	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.144	4.587
11	0.000	0.697	0.876	1.088	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.025	4.437
12	0.000	0.695	0.873	1.083	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.930	4.318
13	0.000	0.694	0.870	1.079	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	3.852	4.221
14	0.000	0.692	0.868	1.076	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	3.787	4.140
15	0.000	0.691	0.866	1.074	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	3.733	4.073
16	0.000	0.690	0.865	1.071	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.686	4.015
17	0.000	0.689	0.863	1.069	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.646	3.965
18	0.000	0.688	0.862	1.067	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.610	3.922
19	0.000	0.688	0.861	1.066	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.579	3.883
20	0.000	0.687	0.860	1.064	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.552	3.850
21	0.000	0.686	0.859	1.063	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.527	3.819
22	0.000	0.686	0.858	1.061	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.505	3.792
23	0.000	0.685	0.858	1.060	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.485	3.768
24	0.000	0.685	0.857	1.059	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.467	3.745
25	0.000	0.684	0.856	1.058	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.450	3.725
26	0.000	0.684	0.856	1.058	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.435	3.707
27	0.000	0.684	0.855	1.057	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.421	3.690
28	0.000	0.683	0.855	1.056	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.408	3.674
29	0.000	0.683	0.854	1.055	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.396	3.659
30	0.000	0.683	0.854	1.055	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.385	3.646
40	0.000	0.681	0.851	1.050	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.307	3.551
60	0.000	0.679	0.848	1.045	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.232	3.460
80	0.000	0.678	0.846	1.043	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639	3.195	3.416
100	0.000	0.677	0.845	1.042	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626	3.174	3.390
1000	0.000	0.675	0.842	1.037	1.282	1.646	1.962	2.330	2.581	3.098	3.300
Z	0.000	0.674	0.842	1.036	1.282	1.645	1.960	2.328	2.576	3.090	3.291
	0%	50%	60%	70%	80%	90%	95%	98%	99%	99.8%	99.9%

Confidence Level

BUKTI PENYETORAN

No. \PERPUS-UMMA\ 2019

Saya mahasiswa FKIP, FEB, FAPERTAHUT, telah menyerahkan Bukti \ Proposal \ Tugas Akhir \ Laporan \ Skripsi:

Nama

AMA Yuliana

Nim

14.0302.110

Jurusan / Prodi

FEB / Manajemen Keuangan

Judul

PT. BUNZA Efek Melangka
PT. Holcim Indonesia Tbk
Operasional Terhadap Laba Bersih

Jumlah

: 5 Eksemplar



SURIANI, S.P.



SURAT PENGANTAR MENGIKUTI UJIAN SKRIPSI

1. Fakultas Ekonomi & Bisnis
2. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
3. Fakultas Pertanian, Peternakan Dan Kehutanan
4. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Yang bertanda tangan di bawah ini Administrasi keuangan Fakultas UMMA dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : ANA YULIANA
Nim : 14 61201 110
Program Studi : KEUANGAN

Setelah diperiksa data administrasi keuangan, maka dapat dinyatakan bahwa benar yang bersangkutan telah menyelesaikan kewajiban pembayarannya dan berhak mengikuti **UJIAN SKRIPSI**.

Maros, 22 / 7 / 19
Administrasi Keuangan UMMA


(**SURIANI, S.P.D**)





**KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI PROGRAM
STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS**

Nama Mahasiswa : ANA YULIANA

NIM : 14.60302.110

Jiudul Skripsi : **PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA
PT. HOLCIM INDONESIA Tbk. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) CABANG MAKASSAR**

Pembimbing I : MUHAMMAD NURJAYA, S.Sos., M.Si.

Pembimbing II : NARTO IRAWAN OTOLUWA, SE., MM.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	MINGGU 30/7/2019	- Kennel LABIS - Daftar publik	
2.	Minggu 30/07/2019	Kennel: beil publik	
3.	RABU 3/7/2019	- Kennel bgs v a vi - Perbaiki penulisan	
4.	RABU 3/7/2019	Kennel: Hasil publik - U/ lengkapi kenel publik	
5.	SENIN 8/7/2019	Acc Uji Skripsi	
6.	SENIN 8/7/2019	Acc U/ ujian Skripsi	



SURAT KEPUTUSAN
NOMOR : 036/S1/SK/FEB-UMMA/VII/2019

TENTANG
TIM PENGUJI SKRIPSI
DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
TAHUN AKADEMIK 2018/2019

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros (FEB UMMA) YAPIM, setelah :

- Menimbang** : a. Bahwa mahasiswa Strata 1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis tahun akademik 2018/2019 yang telah memenuhi persyaratan akan melaksanakan ujian skripsi sebagai bagian dan proses penyelesaian studi Strata Satu (1);
b. Bahwa untuk kelancaran ujian skripsi tersebut pada butir (1) di atas, maka perlu mengangkat Tim Penguji skripsi;
c. Bahwa untuk memenuhi butir (2) di atas, maka perlu dibuatkan surat keputusan;
- Mengingat** : a. Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
b. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
c. Peraturan Pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Memperhatikan** : 1. Anggaran Rumah Tangga FEB UMMA Maros;
2. Statuta FEB UMMA Maros;
3. Keputusan Rapat Pimpinan FEB UMMA Maros;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- Pertama** : Mengangkat Dosen Penguji skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis tahun akademik 2018/2019 yang akan dilaksanakan pada Hari Kamis, Tanggal 1 Agustus 2019 yang namanya tercantum pada lampiran surat keputusan ini.
- Kedua** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh amanah.
- Ketiga** : Penguji Skripsi diberikan honorarium/Insentif serta penghasilan lain sesuai dengan ketentuan yang ada;
- Keempat** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, maka akan dilaksanakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditctapkan : Maros
Pada Tanggal : 31 Juli 2019
Dekan,



Dr. Dahlan, S.E., M.M.
NIP : 195812311979071038

Tembusan Kepada Yth :

1. Rektor UMMA di Maros
2. Ketua YAPIM di Maros
3. Masing-masing yang bersangkutan

Lampiran Surat Nomor : 036/S1/SK/FEB-UMMA/VII/2019

Tanggal : 31 Juli 2019

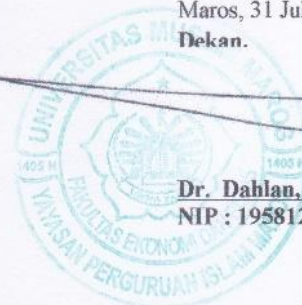

Tentang : Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim
Maros yang akan dilaksanakan pada Hari Kamis, Tanggal 1 Agustus 2019

DAFTAR NAMA PENGUJI DAN NAMA MAHASISWA YANG AKAN UJIAN SKRIPSI

No.	Nama Tim Penguji	Nama Mahasiswa	NIM	Konsentrasi	Pembimbing
1	Zainal Abidin, SE., M.Si H. Ahmad Yusdarwin Waworontu, SE., MM Nurwahidah M, S.E., M.Si Dr. Muhammad Ismail Pabo, M.Si	Andri Eka Putra Arini Puspita Asmaul Husna	1560302080 1560302089 1560302100	Kuangan	Nurwahidah M, S.E., M.Si Dr. Muhammad Ismail Pabo, M.Si
2	Muhammad Nurjaya, S.Sos, M.Si Narto Irawan Otoluwa, SE, MM Dr. H. Muhammad Islah Idrus, M.Si Drs. H. Hasanuddin, T, MM	Megawati Ana Yuliana Mukarrama	1560302317 1460302110 1560302044	SDM Kuangan SDM	Muhammad Nurjaya, S.Sos, M.Si Narto Irawan Otoluwa, SE, MM

Maros, 31 Juli 2019

Dekan.



Dr. Dahlan, SE., MM.
NIP : 195812311979071038

YAYASAN PERGURUAN ISLAM MAROS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS



Kampus 1 : Jalan Dr. Ratulangi No.62 Maros Sulawesi Selatan, Telp. (0411) 8938018 e-mail : umma.yapim.2015@gmail.com, Kode Pos 90511
Kampus 2 : Jalan Kokoa – Pamelakkang Je'ne Kelurahan Allepolea Kecamatan Lau kabupaten Maros



BERITA ACARA
UJIAN SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
(FEB-UMMA) TAHUN AKADEMIK 2018/2019

Pada hari ini Kamis tanggal 1 bulan Agustus tahun Dua ribu Sembilan Belas bertempat di kampus FEB-UMMA, telah dilaksanakan UJIAN SKRIPSI bagi mahasiswa:

Nama : Ana Juliana
NIM : 14. 60302. 110
Jurusan/Pogram Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Biaya operasional terhadap laba pada PT. Holcim Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Cabang Makassar

Kesimpulan bahwa SKRIPSI mahasiswa tersebut :
(diisi oleh penguji)

1. Dapat diterima sepenuhnya.
2. Dapat diterima dengan perbaikan.
3. Ditolak dan diganti dengan judul lain.

Dengan Perbaikan :

1. Perbaiki yang berkorelasi terkait dgn bahasa dan tata tulis!
- 2.
- 3.
- 4.

Berita acara ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai bahan acuan selanjutnya.

Diketahui oleh :
Dekan FEB-UMMA,

Dr. Dahlan, SE.,MM

Maros, 1/8/2019
Penguji,

Muhammad Islah Idrus, S.E., M.Si.

Catatan;
Setelah selesai agar diserahkan kembali ke MAHASISWA

YAYASAN PERGURUAN ISLAM MAROS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS



Kampus 1 : Jalan Dr. Ratulangi No.62 Maros Sulawesi Selatan, Telp. (0411) 8938018 e-mail : umma.yapim.2015@gmail.com, Kode Pos 90511
Kampus 2 : Jalan Kokoa – Pamelakkang Je'ne Kelurahan Allepolea Kecamatan Lau kabupaten Maros



BERITA ACARA
UJIAN SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
(FEB-UMMA) TAHUN AKADEMIK 2018/2019

Pada hari ini Kamis tanggal 1 bulan Agustus tahun Dua ribu Sembilan Belas bertempat di kampus FEB-UMMA, telah dilaksanakan UJIAN SKRIPSI bagi mahasiswa:

Nama : Ana Juliana
NIM : 19.60302.110
Jurusan/Pogram Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Biaya Operasional Terhadap laba pada PT. Holcim Indonesia Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Cabang Makassar.

Kesimpulan bahwa SKRIPSI mahasiswa tersebut :
(diisi oleh penguji)

1. Dapat diterima sepenuhnya.
2. Dapat diterima dengan perbaikan.
3. Ditolak dan diganti dengan judul lain.

Dengan Perbaikan :

1. Memperbaiki kelas perubsa

2.
3.
4.

Berita acara ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai bahan acuan selanjutnya.

Diketahui oleh :
Dekan FEB-UMMA,

Dr. Dahlan, SE.,MM

Maros, 1-8- 2019
Penguji,

Muhammad Mersjaya

Catatan;
Setelah selesai agar diserahkan kembali ke MAHASISWA

YAYASAN PERGURUAN ISLAM MAROS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS



Kampus 1 : Jalan Dr. Ratulangi No.62 Maros Sulawesi Selatan, Telp. (0411) 8938018 e-mail : umma.yapim.2015@gmail.com, Kode Pos 90511
Kampus 2 : Jalan Kokoa – Pamelakkang Je'ne Kelurahan Allepolea Kecamatan Lau kabupaten Maros



BERITA ACARA
UJIAN SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
(FEB-UMMA) TAHUN AKADEMIK 2018/2019

Pada hari ini Kamis tanggal 1 bulan Agustus tahun Dua ribu Sembilan Belas bertempat di kampus FEB-UMMA, telah dilaksanakan UJIAN SKRIPSI bagi mahasiswa:

Nama : Ana Yuliana
NIM : 19.60302.110
Jurusan/Pogram Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen keuangan
Judul : Pengaruh Biaya operasional terhadap Laba Pada PT. Holcim Indonesia Tbk. yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) cabang makassar

Kesimpulan bahwa SKRIPSI mahasiswa tersebut :
(diisi oleh penguji)

1. Dapat diterima sepenuhnya.
2. Dapat diterima dengan perbaikan.
3. Ditolak dan diganti dengan judul lain.

Dengan Perbaikan :

1. perbaiki rumus dan tambah pengisi
2. Tambah kategori dari Biaya Operasional
- 3.
- 4.

Berita acara ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai bahan acuan selanjutnya.

Diketahui oleh :
Dekan FEB-UMMA,

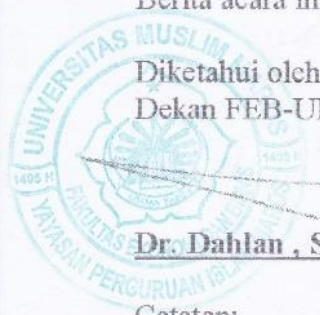
Dr. Dahlan, SE.,MM

Catatan;

Setelah selesai agar diserahkan kembali ke MAHASISWA

Maros, 1 Agustus 2019
Penguji

Masho bin Otho



YAYASAN PERGURUAN ISLAM MAROS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS



Kampus 1 : Jalan Dr. Ratulangi No.62 Maros Sulawesi Selatan, Telp. (0411) 8938018 e-mail : umma.yapim.2015@gmail.com, Kode Pos 90511
Kampus 2 : Jalan Kokoa – Pamelakkang Je'ne Kelurahan Allepolea Kecamatan Lau kabupaten Maros



BERITA ACARA
UJIAN SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
(FEB-UMMA) TAHUN AKADEMIK 2018/2019

Pada hari ini Kamis tanggal 1 bulan Agustus tahun Dua ribu Sembilan Belas bertempat di kampus FEB-UMMA, telah dilaksanakan UJIAN SKRIPSI bagi mahasiswa:

Nama : Ana Yuhana
NIM : 19.60302.110
Jurusan/Pogram Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh biaya operasional terhadap laba pada PT. Holcim Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cabang Makassar.

Kesimpulan bahwa SKRIPSI mahasiswa tersebut :
(diisi oleh penguji)

1. Dapat diterima sepenuhnya.
2. Dapat diterima dengan perbaikan.
3. Ditolak dan diganti dengan judul lain.

Dengan Perbaikan :

1. judul & rumus yg lebih Near
Keuangan
- 2.
- 3.
- 4.

Berita acara ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai bahan acuan selanjutnya.

Diketahui oleh :
Dekan FEB-UMMA,

Dr. Dahlan, SE., MM

Maros, 07-8 2019
Penguji,

Catatan;
Setelah selesai agar diserahkan kembali ke MAHASISWA



YAYASAN PERGURUAN ISLAM MAROS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS



Alamat : Jl. Dr. Ratulangi No. 62 Maros Telepon (0411) 372161

TRANSKRIP NILAI

Nama Lengkap : **ANA YULIANA**
 Tempat dan Tanggal Lahir : Maros, 28 Juni 1994
 Nomor Induk Mahasiswa : **1460302110**
 Program Pendidikan : STRATA SATU (S.1)
 Bidang Ilmu : EKONOMI
 Jurusan / Program Studi : MANAJEMEN / MANAJEMEN
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

NO.	MATA KULIAH	HM	AM	K	M
1	Studi Islam 1	A	4	2	8
2	Bahasa Indonesia	B	3	2	6
3	Pengantar Bisnis	A	4	3	12
4	Bahasa Inggris	B	3	2	6
5	Statistik I	A	4	3	12
6	Pengantar Akuntansi	B	3	3	9
7	Teori Ekonomi Mikro	A	4	2	8
8	Ekonomi Moneter	A	4	2	8
9	Studi Islam 2	A	4	2	8
10	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	B	3	3	9
11	Pengantar Manajemen	A	4	3	12
12	Bahasa Inggris Bisnis	A	4	2	8
13	Teori Ekonomi Makro	B	3	2	6
14	Aspek Hukum Dalam Bisnis	B	3	2	6
15	Matematika Keuangan	A	4	2	8
16	Akuntansi Biaya	B	3	2	6
17	Studi Islam 3	A	4	2	8
18	Matematika Ekonomi	B	3	3	9
19	Pengantar Aplikasi Komputer	B	3	3	9
20	Keuangan Daerah	B	3	2	6
21	Manajemen Sumber Daya Manusia	A	4	3	12
22	Manajemen Pemasaran	A	4	3	12
23	Pengantar Ekonomi Pembangunan	B	3	3	9
24	Manajemen Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya	A	4	3	12
25	Studi Islam 4	A	4	2	8
26	Statistik II / Statistik Bisnis	B	3	3	9
27	Manajemen Keuangan	C	2	3	6
28	Manajemen Operasional	A	4	2	8
29	Sistem Informasi Manajemen	B	3	3	9
30	Perilaku Keorganisasian	B	3	2	6
31	Manajemen Koperasi dan Usaha Kecil	A	4	3	12
32	Perekonomian Indonesia	B	3	3	9
33	Studi Islam 5	A	4	2	8
34	Manajemen Risiko	A	4	3	12
35	Metodologi Penelitian	C	2	3	6

36	Ekonomi Internasional	A	4	3	12
37	Manajemen Keuangan Lanjutan (KU)	A	4	3	12
38	Perpajakan	A	4	2	8
39	Kewirausahaan	A	4	3	12
40	Pasar Uang dan Modal (KU)	A	4	3	12
41	Studi Islam 6	A	4	2	8
42	Operation Research	A	4	3	12
43	Penganggaran / Budgeting Perusahaan	A	4	3	12
44	Akuntansi Manajemen	A	4	3	12
45	Studi Kelayakan Bisnis	A	4	2	8
46	Ekonomi Manajerial	A	4	3	12
47	Manajemen Strategi	A	4	3	12
48	Analisa Laporan Keuangan (KU)	A	4	3	12
49	Kuliah Kerja Nyata (KKN)	A	4	4	16
50	STUDI ISLAM 7	A	4	2	8
51	MANAJEMEN KEUANGAN INTERNASIONAL	A	4	3	12
52	SEMINAR MANAJEMEN KEUANGAN	A	4	3	12
53	STUDI ISLAM 8	A	4	2	8
54	SKRIPSI	A	4	6	24
Jumlah			:	144	526
Nilai Mutu Rata-Rata			:	3,65	

Maros, 22 Agustus 2019

Dekan,

Dr. Dahlan, S.E., M.M.

NIDN: 0931125807

UNIVERSITAS MUSLIM MAROS

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Kampus 1: Jalan Dr. Ratulangi No.62 Maros Sulawesi Selatan, e-mail : umma.yapim.2015@gmail.com, Kode Pos 90511
Kampus 2: Jalan Kokoa – Pamelakkang Je'ne Kelurahan Allepolea Kecamatan Lau kabupaten Maros



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 677/LPPM-UMMA/V/2019
Lampiran : 1 (satu) exemplar
Perihal : **Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian**

Kepada yang terhormat :
Pimpinan Bursa Efek Indonesia (BEI) Cabang Makassar
Di_

Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Dengan hormat

Dalam rangka penyelesaian studi akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros (FEB-UMMA) Tahun Akademik 2018/2019, maka kami mohon kiranya bapak dapat memberikan rekomendasi izin penelitian kepada mahasiswa kami pada lokasi sebagaimana tercantum dalam proposal yang terlampir.

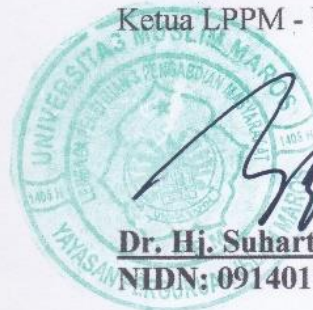
Adapun data diri mahasiswa tersebut yaitu :

Nama	: ANA YULIANA
NIM	: 1460302110
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Program Studi	: Manajemen Keuangan /S1
Lokasi Penelitian	: Bursa Efek Indonesia (BEI) Cabang Makassar
Judul Penelitian	: Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba pada PT. Holcim Indonesia Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Maros, 22 Mei 2019
Ketua LPPM - UMMA,



Dr. Hj. Suhartina R., M. Hum.
NIDN: 0914017001

Tembusan Kepada Yth.:

1. Biro Administrasi Akademik UMMA
2. Dekan FEB UMMA
3. Yang bersangkutan
4. Peninggal File,-

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset- /BEL.PSR/08-2019
Tanggal : 23 Agustus 2019

Kepada Yth. : Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muslim Maros

Alamat : Jl. Dr. Ratulangi No. 62 Maros

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ana Yuliana
NIM : 1460302110
Jurusan : Manajemen Keuangan

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Pada PT Holcim Indonesia Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)"**

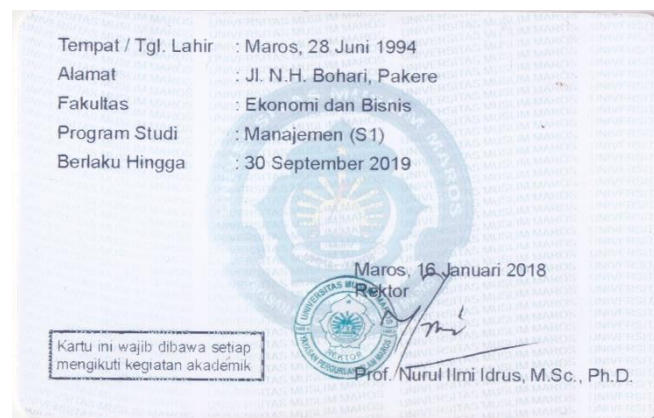
Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



IDX
Indonesia Stock Exchange

Fahmin Amirullah
Kepala Kantor Perwakilan Sulawesi
Selatan



PROVINSI SULAWESI SELATAN
KABUPATEN MAROS

NIK : 7309096606940001

Nama : ANA YULIANA
Tempat/Tgl Lahir : MAROS, 28-06-1994
Jenis Kelamin : PEREMPUAN Gol.Darah : A
Alamat : JLN. H. BOHARI DUSUN PAKERE
RT/RW : 7
Kel/Desa : BONTO TALLASA
Kecamatan : SIMBANG
Agama : ISLAM
Status Perkawinan: BELUM KAWIN
Pekerjaan : PELAJAR/MAHASISWA
Kewarganegaraan: WNI
Berlaku Hingga : 28-06-2017



MAROS
05-12-2012

Ana Yuliana



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ana Yuliana lahir di Maros pada tanggal 28 Juni 1994. Anak Pertama dari Lima bersaudara dari pasangan Ayah bernama Junaid dan ibu bernama Syamsiah. Penulis memasuki pendidikan formal di SDN Negeri 7 pakere masuk pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2006 dan melanjutkan ke tingkat SMP di Ponpes MTS. Hj. Haniah pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2009 kemudian melanjutkan pendidikan di tingkat SMA di SMA Negeri 1 Maros tahun 2009 dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi di Yayasan Perguruan Islam Maros dengan jurusan Manajemen pada tahun 2014. Dan memperoleh gelar sarjana ekonomi Strata 1 pada tahun 2019 dengan Judul Skripsi Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba pada PT. Holcim Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Cabang Makassar.